

**SKRIPSI**  
**IMPLEMENTASI SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN**  
**KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII DI MTS AL - HIKMAH**  
**BATANGHARI LAMPUNG - TIMUR**

**Oleh:**

**RIRIN NUR'AINI**

**NPM. 1701010170**



**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1443H /2021M**

**IMPLEMENTASI SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN  
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII DI MTS AL - HIKMAH  
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh**  
**RIRIN NUR'AINI**  
**NPM. 1701010170**

**Pembimbing : Dra. Haiatin Chasanatin, MA**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1443 H / 2021 M**

## PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI SHALAT DHUHA DALAM  
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA  
KELAS VIII DI MTS AL - HIKMAH BATANGHARI  
LAMPUNG TIMUR  
Nama : Ririn Nur'Aini  
NPM : 1701010170  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

## DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, Desember 2021  
Pembimbing



**Dra. Haiatin Chasanatin, MA**  
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk di Munaqosyah

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di-Metro

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Ririn Nur'Aini  
NPM : 1701010170  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : IMPLEMENTASI SHALAT DHUHA DALAM  
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA  
KELAS VIII DI MTS AL - HIKMAH BATANGHARI  
LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Metro, Desember 2021  
Pembimbing

**Dra. Haiatin Chasanatin, MA**  
NIP. 19750605 200710 1 005

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003 ✓



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No: B-5612/111-20-1/D/PP-009/12/2021

Skripsi dengan judul : IMPLEMENTASI SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII DI MTS AL-HIKMAH BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, Disusun oleh: RIRIN NUR'AINI, NPM. 1701010170, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/ 10 Desember 2021

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Dra. Haiatin Chasanatin, MA

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Ahmad Arifin, M.Pd.I

Sekretaris : Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Zuhairi M.Pd.**  
NIP. 19620612 198903 1 006

## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII DI MTS AL HIKMAH BATANGHARI LAMPUNG - TIMUR

Oleh:

RIRIN NUR'AINI

Shalat dhuha adalah shalat sunnah muakkad (sangat dianjurkan). Shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari. Dimulai ketika matahari mulai naik sepenggal atau setelah terbit matahari sebelum waktu dzuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah. Shalat dhuha diartikan sebagai shalat sunnah dua rakaat atau lebih, sebanyak-banyaknya dua belas rakaat. Ketika siswa melaksanakan shalat dhuha siswa mampu memiliki kecerdasan spiritual. Kemudian timbul pertanyaan bagaimana Implementasi shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di MTs Al Hikmah Batanghari dan apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di MTs Al Hikmah Batanghari

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber datanya yaitu Kepala Sekolah, guru fikih, guru qur'an hadist dan siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi shalat dhuha dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat sebelum pembelajaran dilaksanakan. tempatnya di masjid dengan jumlah dua rakaat pada pagi hari, tepatnya jam 07.15 WIB. Sebelum melaksanakan shalat dhuha peserta didik diwajibkan membaca Al-Qu'an beberapa ayat bersama-sama dan dilanjutkan dengan shalat dhuha. Adapun yang bertugas sebagai imam adalah guru dan peserta didik (2) Indikator kecerdasan spiritual peserta didik kelas VIII di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur adalah istiqomah yakni dalam melaksanakan shalat lima waktu, amanah yakni saat diberi tanggung jawab ketika melaksanakan tugas piket pelaksanaan shalat dhuha, menghargai waktu datang tepat waktu tidak terlambat dan tidak menunda-nunda dan jujur yakni tidak berbohong, tidak mengambil barang milik orang lain.

**Kata Kunci:** *Shalat Dhuha Dan Kecerdasan Spiritual.*

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ririn Nur'Aini  
NPM : 1701010170  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 3 Desember 2021  
Yang menyatakan,



**RIRIN NUR'AINI**  
NPM. 1701010170

## MOTTO

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ﴿٥﴾

“Dan sungguh, kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-nYa kepadamu, sehingga engkau menjadi puas”. (QS. Ad-Dhuha Ayat 5)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Terjemah & Tajwid, *QS. Ad-Dhuha Ayat 5* (sygma, 2014), 596.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Sugeng Ariyanto dan Ibunda Fatonah yang saya sayangi dan saya hormati, yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang serta dukungan semangat, material,serta doa dalam keberhasilan saya dalam menyelesaikan studi di IAIN Metro.
2. Kakak saya Fitriana dan Aslam Hasan yang selalu memberi semangat serta keluarga besar yang memberi dukungan, pelajaran hidup dan doa untuk keberhasilan saya.
3. Sahabatku Erina Rizki Saputri yang selalu menemani bimbingan serta mendukung dan memotivasi untuk terus berjuang, dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Pembimbing skripsi saya Ibu Dra. Haiatin Chasanatin, M.A, selalu memberikan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Almamater tercinta IAIN Metro.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbilalamin*, puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Subhana Wata'ala yang telah memberikan nikmat sehat serta rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rosul NabiyuAllah Muhammad SAW, karena dari tuntunannya lah kita bisa termotivasi agar tetap selalu menuntut ilmu dan berusaha menjadi hamba yang bermanfaat.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu dari bagian persyaratan untuk memperoleh gelar S.Pd Pada jurusan Pendidikan Agama Islam. Adapun penyusunannya mengenai Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur. Penulis, menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Siti Nurjanah, M. Ag, PIA Rektor IAIN Metro
2. Dr. Zuhairi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
3. Muhammad Ali M. Pd.I, Ketua Jurusan PAI IAIN Metro
4. Dra. Haiatin Chasanatin, MA, Pembimbing Skripsi

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan dapat diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 28 November 2021

Penulis



**Ririn Nur'Aini**

NPM. 1701010170

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penelitian Relevan.....	7

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kecerdasan Spiritual .....	11
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual .....	11
2. Ciri - Ciri Kecerdasan Spiritual.....	14
3. Indikator Kecerdasan Spiritual.....	16
4. Faktor - Faktor Kecerdasan Spiritual .....	19
5. Fungsi Kecerdasan Spiritual .....	20
B. Shalat Dhuha .....	21
1. Pengertian Shalat Dhuha .....	21
2. Dasar Hukum Shalat Dhuha.....	23

3. Tata Cara Shalat Dhuha .....	24
4. Keutamaan dan Manfaat Melaksanakan Shalat Dhuha.....	26
C. Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa .....	27
1. Pengertian Implementasi .....	27
2. Hubungan Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual.....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	30
B. Sumber Data .....	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	36
E. Tehnik Analisis Data.....	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum Tempat Penelitian .....	39
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	39
2. Sejarah Singkat Berdirinya Tsanawiyah Al-Hikmah.....	40
3. Identitas Sekolah .....	42
4. Visi dan Misi Sekolah .....	42
5. Tujuan Madrasah.....	43
6. Tantangan yang di Hadapi .....	44
7. Periodesasi Pimpinan .....	44
8. Keadaan Madrasah .....	45
B. Temuan Khusus.....	47
C. Pembahasan.....	65

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data identitas MTs Al-Hikmah Batanghari Lampung Timur .....	44
Tabel 1.2 Sarana MTs Al-Hikmah Batanghari Lampung Timur .....	45
Tabel 1.3 Prasarana MTs Al-Hikmah Batanghari Lampung Timur Timur ....	45
Tabel 1.4 Keadaan/jumlah Guru MTs Al-Hikmah Batanghari Lampung Timur Lampung Timur .....	46
Tabel 1.5 Keadaan/jumlah siswa MTs Al-Hikmah Batanghari Lampung Timur .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Foto 1.1	Peneliti sedang mewawancarai Bapak Wahidin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Al-Hikmah Batanghari Lampung Timur, (pada tanggal 24 November 2021) .....	109
Foto 1.2	Peneliti sedang mewawancarai Bapak Muslihin, A.Ma selaku Guru Fikih MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur, (pada tanggal 24 November 2021) .....	109
Foto 1.3	Peneliti sedang mewawancarai Ibu Halimatus Sadiyah, S.Pd.I selaku Guru Al Qur'an Hadist di MTs Al Hikmah Lampung Timur, (pada tanggal 24 November 2021) .....	110
Foto 1.4	Peneliti sedang mewawancarai Dude dan Duwi selaku siswa di MTs Al-Hikmah Batanghari Lampung Timur, (pada tanggal 24 November 2021) .....	110

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Outline
2. Alat Pengumpul Data (APD)
3. Surat Izin Research
4. Surat Tugas
5. Surat Memberikan Izin Research
6. Surat Izin Pra-Survey
7. Surat Memberikan Izin Prasurvey
8. Surat Bimbingan Skripsi
9. Surat Jeterangan Bebas Pustaka
10. Surat Bebas Pustaka Jurusan
11. Hasil Interview
12. Hasil Observasi
13. Hasil Dokumentasi
14. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
15. Surat Hasil Tes Turnitin
16. Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam diturunkan ke alam dunia sebagai rahmatan lil'alamin, yaitu rahmat bagi seluruh alam. Agar rahmat Allah SWT ini sampai kepada manusia maka, diutuskan Rasulullah Saw, tujuan utamanya adalah memperbaiki manusia untuk kembali kepada Allah SWT.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran diakui pendidikan agama sebagai salah satu pelajaran wajib diberikan pada tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Berikutnya pendidikan islam sebagai nilai, yakni ditemukan nilai - nilai islam dalam sistem pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Salah satu tanggung jawab yang diemban oleh sekolah dalam pendidikan adalah mendidik siswa agar memiliki sikap yang baik seperti istiqomah, jujur, menghargai waktu dan amanah. Dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt memperbanyak ibadah. Dengan pembiasaan dalam melaksanakan shalat dhuha sebelum kegiatan proses belajar mengajar yang nantinya dapat berupaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam dan tenang dalam belajar. Dengan salah satunya mengajak siswa untuk melaksanakan shalat dhuha pada waktu yang telah ditentukan di sekolah. Shalat adalah sebuah panggilan rahasia yang saling menyambut antara Allah SWT terhadap hambanya.

---

<sup>1</sup> Saifuddin Amin, *Etika Peserta Didik* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 1.

<sup>2</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2012), 10.

Shalat sunnah dhuha merupakan salah satu shalat sunnah diantara shalat - shalat sunnah yang di anjurkan Rasulullah Saw. Karena Rasulullah Saw adalah suri tauladan bagi orang (muslim) yang mengharapkan rahmat Allah SWT. Shalat dhuha dikerjakan pada pagi hari. Dimulai ketika matahari mulai naik sepenggal atau setelah terbit matahari (jam 07.00) sampai selesai sebelum masuk waktu dzuhur ketika matahari belum naik ke posisi tengah - tengah.<sup>3</sup>

Pengamalan ajaran agama dalam hal ini dilakukan dengan mensosialisasikan shalat di lingkungan sekolah, dengan penerapan shalat, khususnya shalat dhuha dalam lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan motivasi atau dorongan anak untuk memperbaiki pendidikan dan harapannya pembiasaan shalat dhuha ini tidak hanya di aplikasikan di lingkungan sekolah saja, akan tetapi nantinya dapat di terapkan juga di rumah dan lingkungan bermasyarakat. Pengaruh shalat dhuha khususnya yang dikerjakan secara rutin akan membawa pengaruh terhadap kecerdasan spiritual dan kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik yang mendorong dan mengalirkan hati seseorang kepada energi yang bermuatan nilai - nilai istiqomah, kejujuran, amanah dan menghargai waktu.<sup>4</sup>

Pembiasaan dalam melaksanakan shalat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar merupakan upaya mewujudkan pondasi anak yang sholeh dan sholehah yang unggul. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala sekolah bahwa, shalat dhuha dilaksanakan awal pada tahun

---

<sup>3</sup> M. Khairurrahman Al - Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, 11.

<sup>4</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan* (Jakarta: Arga, 2007), 296.

2018 dikerjakan sendiri - sendiri kemudian pada awal tahun 2019 shalat dhuha sudah dikerjakan secara berjamaah sampai saat ini. pembiasaan shalat dhuha ini diwajibkan untuk seluruh staf guru dan murid, dilaksanakan pada pukul 07.15 WIB dilanjutkan dengan dzikir pagi sebelum proses pembelajaran dimulai.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru fiqih sekaligus waka kurikulum pada saat observasi, Pelaksanaan shalat dhuha ini juga dilihat dari keadaan lingkungan yang bersahabat maksudnya, jika keadaan memungkinkan maka pelaksanaan shalat dhuha dikerjakan di masjid yang ada di MTs Al - Hikmah tersebut. Dan jika seperti keadaan pandemi covid 19 saat ini pelaksanaan shalat dhuha dikerjakan di rumah masing - masing. Adapun perlengkapan yang wajib dibawa oleh setiap siswa adalah mukenah dan dalam keadaan wudhu (bersih/suci).

Pembiasaan shalat dhuha tersebut dimulai dari musyawarah dan saran guru - guru dan pengurus sekolah, dengan harapan dari pembiasaan ini agar siswa di MTs Al Hikmah tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi kecerdasan secara spiritual walaupun hanya dengan dua rakat saja akan tetapi nantinya dapat memberikan perubahan yang lebih baik. Yang bertugas dalam pelaksanaan shalat dhuha sebagai imam adalah guru dan siswa yang sudah dijadwalkan tugasnya serta yang dianggap bacaannya sudah baik dan fasih, surah yang dibacakan dimulai dari juz 30 hal ini ditunjukkan untuk membantu

---

<sup>5</sup> Wahidin, S.Pd.I, *Kepala Sekolah* (MTs Al Hikmah Batanghari: Wawancara, 2021).

hafalan Al - Qur'an siswa di MTs Al Hikmah . lembaga pendidikan ini melaksanakan pembiasaan shalat dhuha setiap hari kecuali hari jum'at.<sup>6</sup>

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti siswa yang menjalankan sholat baik itu sholat wajib maupun sunah belum dilaksanakan dengan baik bagi siswa, masih banyak yang mengulur-ulur waktu dan terlambat dalam melaksanakan sholat, khususnya shalat dhuha. Siswa masih belum memiliki sikap istiqomah, amanah, jujur dan disiplin waktu dalam melaksanakan shalat. Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus penelitian peneliti adalah Implementasi shalat dhuha yang dilakukan setiap hari oleh siswa kelas VIII dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (indikatornya yaitu Istiqomah, jujur, menghargai waktu dan amanah), di MTs AL Hikmah Batanghari.

Dari latar belakang diatas penulis ingin meneliti secara lebih mendalam tentang “ Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung - Timur”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas , maka pertanyaan penelitian yang akan peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MTs Al - Hikmah Batanghari Lampung Timur ?

---

<sup>6</sup> Muslihin, A.Ma, *Guru Fikih* (MTs Al Hikmah Batanghari: Wawancara, 2021).

2. Apa Saja Faktor Pendukung dari Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Al - Hikmah Batanghari Lampung Timur?
3. Apa Saja Faktor Penghambat dari Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Al - Hikmah Batanghari Lampung Timur

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji tentang adanya “Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa kelas VIII di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung - Timur.

#### 2. Manfaat Penelitian

Untuk manfaat penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

##### a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta pengembangan khasanah keilmuan bagi sekolah, Kepala sekolah, guru fikih, orang tua, masyarakat serta dapat dijadikan sebagai motivasi bagi siswa dalam meningkatkan ketaatan beribadah.

##### b. Manfaat Praktik

###### 1) Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan mengenai pelaksanaan shalat dhuha yang nantinya dapat meningkatkan kecerdasan

spiritual siswa serta faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al Hikmah Batanghari.

2) Bagi Sekolah

Sebagai salah satu bahan pertimbangan serta evaluasi sekolah untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan shalat dhuha serta meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al Hikmah Batanghari.

3) Bagi siswa

Sebagai salah satu sumber informasi dan referensi dan mampu melaksanakan pembiasaan dalam pelaksanaan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di MTs Al Hikmah Batanghari.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan bertujuan untuk menjelaskan posisi, perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembandingan dari kesimpulan berfikir peneliti. Tentang implementasi shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan kecerdasan spritual siswa kelas VIII di MTs Al - Hikmah Batanghari Lampung Timur. Akan tetapi peneliti menemukan yang secara umum berkaitan dengan penelitian atau karya ilmiah yang relevan dalam bentuk skripsi diantaranya:

1. Penelitian dari Skripsi Eltia Rahti Nim 12154038 Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan tahun 2019 yang berjudul “Efektifitas Bimbingan Agama Melalui Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual (SQ) Santri Pondok Pasantren Raudhatusshalihin Aceh Tenggara.” Dalam skripsi dijelaskan tentang efektifitas bimbingan agama melalui shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) santriwati pondok Pesantren Raudhatusshalihin Aceh Tenggara, dengan diadakannya bimbingan agama ini agar dapat meningkatkan kecerdasan spiritual bagi santriwati dari pada sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana penelitian ini berdasarkan riset lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang di dapat kemudian di analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: bahwa, proses yang dilakukan tidak lepas dari program-program keagamaan yang dilaksanakan di pesantren tersebut yaitu, yasinan, shalat wajib, shalat sunnah yaitu dhuha, mengaji, puasa senin dan kamis, kultum. Hambatan yang yang dialami dalam melakukan bimbingan agama ialah: Kurangnya waktu antara pembimbin dan santriwati, Rendahnya minat santriwati dalam mengikuti kegiatan, Kurangnya sarana dan prasarana, Pendidikan guru pembimbing. Adapun efektifitas bimbingan agama melalui shalat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual ialah: Mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan

lingkungan, Adanya perubahan sikap, Bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah, Mampu membagi waktu di Pesantren. Adapun hasil dari bimbingan agama yang sudah dilaksanakan di pesantren Raudhatussalih berjalan dengan baik dan efektif. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara terhadap guru-guru dan santriwati Pondok Pesantren Raudhatussalihin.<sup>7</sup>

Berdasarkan isi skripsi di atas ada beberapa persamaan dan perbedaan yaitu persamaannya, sama-sama menggunakan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ), metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dan objeknya santriwati pondok Pesantren Raudhatussalihin Aceh Tenggara. Sedangkan perbedaannya yaitu pelaksanaan shalat dhuha di laksanakan jam 10.20 jam istirahat agar santriwati tidak menghabiskan waktunya untuk bermain-main.

2. Penelitian dari Skripsi Eva Fairuzia NIM 09410204 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul “Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah.” Dalam skripsi ini dijelaskan shalat memiliki pengaruh besar dan efektif dalam penyembuhan manusia dari duka cita dan kegelisahan, dengan berserah diri dapat menimbulkan perasaan tenang, damai dalam jiwa manusia serta dapat mengatasi rasa gelisah dan

---

<sup>7</sup> Eltia Rahti, “Efektifitas Bimbingan Agama Melalui Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri Pondok Pesantren Raudhatussalihin Aceh Tenggara,” *UIN Sumatra Utara Medan*, 2019.

ketegangan. Salah satu kelompok yang rentan untuk ikut terbawa arus adalah usia remaja. Selain itu, dalam segi agama pun banyak ditemukan orang-orang yang secara intelegensi menguasai berbagai disiplin agama. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang dilaksanakn di MTS Pundong Banten. Metode pengumpulan datanya diperoleh dari dokumentasi, observasi, angket tanggapan siswa serta di lengkapi dengan hasil wawancara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII, guru koordinator keagamaan, dan Kepala Madrasah. Analisis data yang digunakan adalah analisis campuran, yakni analisis stastistik dan analisis non stastistik. Hasil penelitian menunjukkan: 1) pelaksanaan shalat dhuha di MTS Negeri Pundong dilaksanakan setiap hari pada pukul 06.45 sebelum diawali dengan doa setelah shalat dhuha dan shalawat nariyah. Sedangkan untuk siswa yang berhalangan (udzur) berkumpul di ruang baca untuk membaca Asmaul Husna dan kajian kewanitaan. 2) kurangnya kerjasama sebagian guru sehingga dalam pelaksanaan jadwal iman tidak terjalan. Selain itu ada siswa yang datang terlambat.<sup>8</sup>

Berdasarkan isi skripsi di atas ada beberapa persamaan dan perbedaan yaitu persamaannya, sama-sama menggunakan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) dan metode pengumpulan datanya diperoleh dari dokumentasi, observasi, angket dan wawancara. Sedangkan perbedaannya yaitu diawali dengan berjamaah sebanyak empat rakaat dan di akhiri dengan do“a selesai shalat dhuha dan sahlawat nariyah.

---

<sup>8</sup> Eva Fairuzia, “Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual SQ Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah,” *IAIN Suanan Kalijaga Yogyakarta*, 2013.

Kedua penelitian diatas secara umum mempunyai ikatan dengan penelitian yang akan penulis kaji. Namun yang membedakan dengan kedua penelitian diatas yaitu: Salah satu penelitian diatas menggunakan metode penelitian campuran kualitatif kuantitatif. Sedangkan penelitian yang dikaji oleh peneliti menggunakan metode kualitatif dan lokasi atau subjek siswa kelas VIII di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung-Timur.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kecerdasan Spiritual

##### 1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan atau intelligence berasal dari bahasa latin, intelligere yang diturunkan dari inter-legere yang berarti teknis, yaitu pemahaman dan merupakan terjemahan dari istilah nous dari bahasa Yunani. Intelligence (kecerdasan) adalah istilah yang sulit untuk didefinisikan dan menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda di antara para ilmuwan.<sup>1</sup> dari pengertian yang kita kenal secara umum kecerdasan sering didefinisikan sebagai kemampuan mental untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berfikir secara abstrak. Sebagaimana dijelaskan oleh Allah dan Rasul-Nya sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (Q.S. At-Tiin:4)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> John Gottman dan Tengku Hermaya, *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 7.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-Juz 30* (Jakarta: Mahkota Surabaya, 2002), 597.

Kecerdasan merupakan salah satu anugrah besar yang Allah berikan kepada manusia. Kecerdasan inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk ciptaanya yang lainnya. Dengan kecerdasan, manusia dapat mempertahankan eksistensi diri dan meningkatkan kualitas hidup. Caranya melalui proses berfikir, belajar, dan eksploitasi kemampuan diri.

Spiritual berasal dari kata spirit yang berarti “semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, rohani, dan keagamaan”. Sedangkan antasari dalam kamus psikologi mengatakan bahwa spiritual merupakan asumsi yang mengenai nilai-nilai transendental.

Dengan ini maka, dapat dipaparkan bahwa makna dari spiritual ialah merupakan sebagai pengalaman manusia secara umum dari suatu pengertian akan makna, tujuan dan moralitas. Antropologi spiritual islam memperhitungkan empat aspek dari dalam diri manusia, diantaranya yaitu:

- a. Upaya dan perjuangan “psiko-spiritual” demi mengenal diri dan disiplin
- b. Kebutuhan universal manusia akan bimbingan dalam berbagai bentuk.
- c. Hubungan individu dengan tuhan.
- d. Hubungan dimensi sosial individu manusia.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Zohar, Danah dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan Pustaka, 2001), 8.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang melibatkan batin individu dan jiwanya. Kecerdasan ini cenderung timbul dari dalam diri individu yang kembalinya kepada jiwa individu lagi. Dan kecerdasan spiritual lebih merupakan konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya yang meliputi pada kehidupan yang lebih bermakna.

Menurut Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhidi, serta berprinsip "hanya karena Allah". Seorang muslim tidak boleh hanyut dalam ibadah ritual belaka, tetapi harus mampu menjadikannya sebagai motivator dan menerjemahkannya dalam bentuk tindakan.<sup>4</sup>

Spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki. Ia memberi arah dan arti bagi kehidupan kita tentang kepercayaan mengenai adanya kekuatan non fisik yang lebih besar dari pada kekuatan diri kita, suatu kesadaran yang menghubungkan kita langsung dengan Tuhan, atau apa pun yang kita namakan sebagai sumber keberadaan kita.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, 14.

<sup>5</sup> Zohar, Danah dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual*, 4.

Jadi berdasarkan arti dari dua kata tersebut kecerdasan spiritual adalah kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan ia dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup, karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan. Sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki. Berbeda dari empat buku di atas, pada buku yang diteliti ini terdapat keistimewaan.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) memerlukan aktualisasi praktis melalui pembiasaan, pelatihan, dan pembelajaran yang terus menerus, sehingga mengantarkan manusia mencapai pengalaman spiritual dan kecerdasan spiritual itu sendiri dalam menghubungkannya tersebut.

## **2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual**

Menurut Agustian, Zohar Ian Marshall menyebutkan beberapa ciri orang yang mempunyai kecerdasan spritual yang tinggi di antaranya sebagai berikut:

### **a. Memiliki prinsip dan visi yang kuat**

Prinsip adalah kebenaran yang dalam dan mendasar ia sebagai pedoman berperilaku yang mempunyai nilai yang langgeng dan produktif. Prinsip manusia secara jelas tidak akan berubah, yang berubah adalah cara kita mengerti dan melihat prinsip tersebut.

Semakin banyak kita tahu mengenai prinsip yang benar semakin besar kebebasan pribadi kita untuk bertindak dengan bijaksana

b. Kesatuan dan keragaman

Seorang dengan spiritualitas yang tinggi mampu melihat ketunggalan dalam keragaman. Ia adalah prinsip yang mendasari SQ, Tony Buzan mengatakan bahwa “kecerdasan spiritual meliputi melihat gambaran yang menyeluruh, ia termotivasi oleh nilai pribadi yang mencangkup usaha menjangkau sesuatu selain kepentingan pribadi demi kepentingan masyarakat”.<sup>6</sup>

c. Memaknai

Makna bersifat substansial, berdimensi spiritual. Makna adalah penentu identitas sesuatu yang paling signifikan. Seorang yang memiliki SQ tinggi akan mampu memaknai atau menemukan makna terdalam dari segala sisi kehidupan, baik karunia Tuhan yang berupa kenikmatan atau ujian dari-Nya, ia juga merupakan manifestasi kasih sayang dari-Nya. Ujiannya hanyalah wahana pendewasaan spiritual manusia.

d. Kesulitan dan penderitaan

Pelajaran yang paling berarti dalam kehidupan manusia adalah pada waktu ia sadar bahwa itu adalah bagian penting dari substansi yang akan mengisi dan mendewasakan sehingga ia menjadi lebih matang, kuat, dan lebih siap menjalani kehidupan yang penuh

---

<sup>6</sup> Zohar, Danah dan Ian Marshall, 123–24.

rintangan dan penderitaan. Pelajaran tersebut akan menguhkan pribadinya setelah ia dapat menjalani dan berhasil untuk mendapatkan apa maksud terdalam dari pelajaran pada proses pematangan dimensi spiritual manusia.<sup>7</sup>

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa seorang yang tinggi kecerdasan spiritualnya cenderung menjadi menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi terhadap orang lain, ia dapat memberikan inspirasi terhadap orang lain.

### 3. Indikator Kecerdasan Spiritual

Menurut Ary Ginanjar Agustian Kecerdasan Spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati sebagai bisikan kebenaran yang berasal dari Allah SWT, ketika seseorang mengambil keputusan atau melakukan pilihan dalam beradaptasi.<sup>8</sup>

1. Istiqomah
2. Jujur dan bertanggung jawab
3. Menghargai waktu
4. Amanah

Potensi ini sangat ditentukan oleh upaya membersihkan qalbu dan memberikan pencerahan qalbu, sehingga mampu memberikan nasehat dan mengarahkan tindakan melalui indikator kecerdasan spiritual diantaranya:

#### a. Istiqomah

Istiqomah diterjemahkan sebagai bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten (taat azas) dan teguh pendirian untuk

---

<sup>7</sup> Zohar, Danah dan Ian Marshall, 123–29.

<sup>8</sup> Ary Ginanjar, Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan* (Jakarta: Arga, 2001), 189.

menegakkan dan membentuk sesuatu menuju pada kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik, sebagai mana kata taqwin merujuk pula pada bentuk yang sempurna (qiwam). ada tiga derajat pengertian istiqamah, yaitu menegakkan atau membentuk sesuatu (taqwim), menyetatkan dan meluruskan (iqamah), dan berlaku lurus (istiqamah), takwim menyangkut disiplin jiwa, Iqamah berkaitan dengan penyempurnaan, dan istiqamah berhubungan dengan tindakan pendekatan diri kepada Allah. Sikap istiqamah menunjukkan kekuatan iman yang merasuki seluruh jiwanya, “yakin” kepada Allah Swt dan Rasul-Nya.

b. Jujur

Perilaku yang jujur adalah perilaku yang diikuti dengan sikap tanggung jawab atas apa yang diperbuatnya, karena dia tidak pernah berfikir untuk melemparkan tanggung jawab kepada orang lain, sebab sikap tidak bertanggung jawab merupakan pelecehan paling azasi terhadap orang lain, serta sekaligus penghinaan terhadap dirinya sendiri. Kejujuran dan rasa tanggung jawab yang memancar dari qalbu, merupakan sikap sejati manusia yang bersifat universal, sehingga harus menjadi keyakinan dan jati diri serta sikapnya yang paling otentik, asli, dan tidak bermuatan kepentingan lain, kecuali ingin memberikan keluhuran makna hidup. Dalam usaha untuk mencapai spiritual sifat shiddiq seseorang harus melalui beberapa hal, diantaranya adalah :

- 1) Jujur pada diri sendiri
- 2) Jujur pada orang lain

### 3) Jujur terhadap Allah

Dengan demikian, kejujuran bukan datang dari luar, tetapi ia adalah bisikan dari qalbu yang secara terus menerus dan memberikan percikan cahaya ilahi.

#### c. Menghargai Waktu

Waktu adalah aset Ilahiyah yang paling berharga, bahkan merupakan kehidupan itu yang tidak dapat disia-siakan, Sungguh benar apa yang difirmankan Allah agar kita memperhatikan waktu (ashar).

Rasulullah saw. Bersabda, “Jangan mencerca waktu karena Allah pemilik waktu.” (HR Ahmad).<sup>9</sup>

#### d. Amanah

Amanah menjadi salah satu dari aspek dari ruhaniah bagi kehidupan manusia, seperti halnya agama dan amanah yang dipikulkan Allah menjadi titik awal dalam perjalanan manusia menuju sebuah janji. Janji untuk dipertemukan dengan Allah Swt.<sup>10</sup>

Dalam penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa manusia dipertemukan dengan dua dinding yang harus dihadapi secara sama dan seimbang antara dinding jama'ah didunia dan dinding kewajiban insan diakhirat nanti. Sebagai makhluk yang paling sempurna dari ciptaan Allah Swt dibandingkan dengan makhluk yang lain, maka istiqomah, jujur

---

<sup>9</sup> Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam* (Bandung: CV Sinar Baru, 2002), 24.

<sup>10</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, 189.

/bertanggung jawab, menghargai waktu amanah salah satu sifat yang harus dimiliki oleh manusia sebagai khalifah di muka bumi.

#### **4. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual diantaranya:

##### **a. Sel Saraf Otak**

Otak menjadi jembatan antara kehidupan bathin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri..

##### **b. Titik Tuhan**

Dalam penelitian Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung. Namun demikian, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.<sup>11</sup>

Menurut penulis faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah inner value (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (suara hati), seperti keterbukaan, tanggung jawab, kepercayaan, keadilan, kepedulian sosial.

---

<sup>11</sup> Zohar, Danah dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual*, 12–13.

## 5. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual sebenarnya secara tidak langsung menjadikan setiap individu menyadarkan siapa dan apa sebenarnya manusia di hadapan sesama makhluknya dan Tuhannya. Begitu juga kecerdasan spiritual ini berfungsi untuk mengembangkan setiap potensi yang ada dalam tiap individu melalui hubungan dengan yang Maha kuasa. Sehingga jelas bahwa setiap manusia membutuhkan pemenuhan kebutuhan spiritualnya agar mampu berkembang menjadi manusia sempurna.

Karena selain akal yang menjadikan manusia berpikir dan memenuhi kebutuhannya di dunia, manusia juga dianugerahi hati yang fungsinya agar berusaha dan mampu menerima cahaya kebenaran yang bersifat keimanan, Islam dan ihsan yang tak terlepas diberikannya nafsu serta ditiupkannya ruh dalam diri manusia. Pada dasarnya kecerdasan spiritual mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna di balik kenyataan. Kecerdasan spiritual sebenarnya bukanlah kecerdasan agama, melainkan lebih pada urusan jiwa.<sup>12</sup>

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa manusia yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi atau paling tidak memahami tentang kecerdasan spiritual akan memaknai hidup ini dengan hal - hal yang positif, dengan membangkitkan dan memberikan jiwanya

---

<sup>12</sup> Yazidul Bustomi, Syamsul Ad'lom, dan Rudy Catur Rahman Kusmayadi, "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Dalam Al Quran Surah Al-Luqman," *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1 (2 Juni 2020): 34.

kesadaran yang secara tidak langsung akan mengajak dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif pula.

## B. Shalat Dhuha

### 1. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik. Sekurang –kurangnya shalat dhuha ini dikerjakan dua rakaat, boleh empat rakaat, enam rakaat, atau delapan rakaat yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam serta menurut syarat - syarat yang telah di tentukan syara'.<sup>13</sup>

Menurut A'yunin shalat dhuha itu adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha atau pada saat matahari agak meninggi hingga sebelum datangnya waktu shalat dhuhur. Shalat dhuha diartikan sebagai shalat sunnah dua rakaat atau lebih, sebanyak-banyaknya dua belas rakaat.<sup>14</sup>

Shalat dhuha adalah salah satu shalat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. penjelasan para ulama bahkan Rasulullah SAW. bersabda, bahwa terdapat keistimewaan dan keutamaan bagi yang melaksanakan shalat dhuha baik dua rakaat, empat rakaat, dan lebih dari itu. Keistimewaan shalat dhuha terdapat pada kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an dalam Surah Adh-Dhuha ayat 1-5 sebagai berikut:

وَالضُّحَىٰ ﴿١﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ﴿٣﴾ وَالْآخِرَةُ  
خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٤﴾ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ﴿٥﴾

<sup>13</sup> Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2020), 1.

<sup>14</sup> M. Khairurrahman Al - Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, 11.

Artinya: “Demi waktu matahari sepenggalahan naik, Dan demi malam apabila telah sunyi (gelap), Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu. Dan Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan). Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu , lalu (hati) kamu menjadi puas.” (QS. Adh-Dhuha: 1-5).<sup>15</sup>

Ayat di atas memberikan ajaran kepada umat manusia, bahwa Allah SWT menyuruh agar manusia dapat menjaga dan memperhatikan shalat dhuha karena di dalam shalat dhuha terdapat manfaat dan hikmah yang luar biasa. Karena manfaat yang diperoleh yaitu mencegah manusia dari keburukan atau kemunkaran di dunia. Dan memperoleh manfaat yang lebih di dunia dan di akhirat. shalat dhuha adalah ibadah yang dipercaya mampu meningkatkan kecerdasan seseorang, utamanya kecerdasan fisik, emosional, spiritual dan intelektual.<sup>16</sup>

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa shalat dhuha dapat mulai dikerjakan ketika matahari sedang naik, kurang lebih setinggi 7 hasta (pukul 07.00 ) sampai dengan kurang lebih pukul 11.00 siang tentang pelaksanaan shalat dhuha berdasarkan pada firman Allah SWT yang berbunyi :

إِنَّا سَخَّرْنَا الْجِبَالَ مَعَهُ يُسَبِّحْنَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِشْرَاقِ ﴿١٨﴾

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya Juz 1- Juz 30* (Jakarta: Mahkota Surabaya, 2002), 596.

<sup>16</sup> M. Khairurrahman Al - Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, 138.

Artinya : “Sesungguhnya Kami menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) diwaktu petang dan pagi”(Q.S. Shaad/38 :18).<sup>17</sup>

## 2. Dasar Hukum Shalat Dhuha

Hukum shalat dhuha adalah sunnah muakadah, Abu Hurairah r.a dia bercerita, “ Kekasihku Rasulullah Saw mewasiatkan tiga hal kepadaku ( yang tidak akan aku meninggalkannya sampai aku mati kelak), yaitu puasa tiga hari pada tiap bulan, dua rakaat dhuha dan shalat witr sebelum tidur.”Shalat sunnah dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha, namanya diambilkan dari waktu nya Dhuha yang artinya waktu pagi hari menjelang siang antara pukul 7 pagi sampai 11 siang.

Menurut Imam Nawawi bahwa Shalat Dhuha adalah sunnah muakkad (sangat dianjurkan). Dengan kata lain, Shalat dhuha adalah shalat sunah istimewa sehingga kita dianjurkan untuk tidak melalaikanya sebagaimana kita diwajibkan untuk tidak melalaikan pelaksanaan shalat - shalat wajib.<sup>18</sup>

Dengan melihat beberapa hukum di atas dapat diketahui bahwa status hukum shalat dhuha memang hanya sebagai amalan sunah. Namun shalat sunnah yang sangat ditekankan, dan kedudukanya hampir mendekati kedudukan amalan shalat wajib. Sebagaimana kita ketahui bahwa shalat dhuha merupakan amalan yang sangat di tekankan oleh Rasulullah Saw. Beliau memerintahkan dan mengingatkan kita agar berusaha semaksimal mungkin menjaga amalan ini, agar kita dapat meraih keutamaanya, semua itu demi kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat nanti.

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya Juz 1- Juz 30*, 453.

<sup>18</sup> M. Khairurrahman Al - Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, 11.

### 3. Tata Cara Shalat Dhuha

Dalam pelaksanaan shalat dhuha terdapat beberapa kaifiyah (tata cara) dalam melaksanakannya. Tata cara dalam melaksanakan shalat dhuha adalah sama seperti mengerjakan shalat-shalat biasa, yaitu setelah berwudlu dengan sempurna, lalu berdiri dengan tegak di tempat yang suci dan menghadap kiblat kemudian niat dalam hati.<sup>19</sup> Adapun beberapa cara pelaksanaan shalat dhuha yang antara lain sebagai berikut:

- a. Lafadz niat shalat dhuha dalam mengerjakan shalat dhuha adalah sebagai berikut:

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Saya niat shalat dhuha dua rakaat karena Allah”.

- b. Membaca doa iftitah. Membaca surat Al-Fatihah
- c. Membaca salah satu surat dari Al-Qur’an sesudah membaca surat Al-Fatihah.
- d. Sedang mengenai bacaan-bacaannya pada rakaat pertama setelah membaca Al-Fatihah adalah surat Asy-Syams dan pada rakaat keduanya adalah Adh-Dhuha.
- e. Setelah membaca surat dari Al-Qur’an, kemudian melakukan rukuk.
- f. Selesai melakukan rukuk, berdiri kembali dengan tegak (i’tidal). Setelah i’tidal kemudian melakukan sujud tersungkur ke bumi dengan meletakkan dahi ke bumi.

---

<sup>19</sup> Moh. Rifa’i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, 85.

- g. Setelah melakukan sujud, kemudian duduk diantara dua sujud Sujud kedua Duduk tasyahud akhir.
- h. Setelah kita berdiri dan melaksanakan rakaat kedua ini, setelah menyelesaikan sujud kedua kemudian duduk kembali, yaitu melakukan duduk tasyahud akhir.
- i. Dan kemudian diakhiri dengan mengucapkan salam.
- j. Selesai melaksanakan shalat dhuha, kemudian membaca doa yang dibaca setelah shalat dhuha.<sup>20</sup>

اللَّهُمَّ إِنَّ الصُّحَاءَ ضِحَاؤُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاؤُكَ وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ  
وَالْفُورَةَ فُورَتُكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ - اللَّهُمَّ إِنْ  
كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ  
كَانَ مُعْسِرًا فَبَسِّئِرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا  
فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضِحَائِكَ وَبَهَائِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ إِنِّي مَا  
أَقْبَلْتُ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ .

Artinya : “Ya Allah, sesungguhnya waktu Dhuḥâ adalah waktu Dhuha-Mu, keagungan adalah keagungan-Mu, keindahan adalah keindahan-Mu, kekuatan adalah kekuatan-Mu, penjagaan adalah penjagaan-Mu, Ya Allah, apabila rezekiku berada di atas langit maka turunkanlah, apabila berada di dalam bumi maka keluarkanlah, apabila sukar mudahkanlah, apabila haram sucikanlah, apabila jauh dekatkanlah dengan kebenaran Dhuha-Mu, kekuasaan-Mu (Wahai Tuhanku), datangkanlah padaku apa yang Engkau datangkan kepada hamba- hambaMu yang soleh.”<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Wahyu Sabilar Rosad, “Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Ajibarang Wetan,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 9 (2 Juli 2020): 31.

<sup>21</sup> Moh. Rifa’i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, 85–86.

#### 4. Keutamaan Dan Manfaat Melaksanakan Shalat Dhuha

Shalat dhuha sebagai shalat sunnah memiliki banyak sekali faedah keutamaannya. Sehingga sangatlah baik apabila shalat ini dilaksanakan secara istiqomah yakni dengan membiasakan setiap hari dalam melaksanakannya. Dalam hadits Nabi Saw telah banyak disinggung tentang manfaat serta keutamaannya Keutamaan shalat dhuha yang bisa diperoleh sebagai berikut:

- a. Dimudahkan oleh Allah dalam mencari rezeki
- b. Menuai keberkahan pada waktu pagi
- c. Waktu yang baik untuk berdoa
- d. Orang yang melaksanakan shalat dhuha mendapat pahala “sebesar ibadah umrah”
- e. Shalat dhuha membuat orang yang melaksanakan meraih keuntungan (ghanimah) dengan cepat
- f. Dijauhkan dari siksa api neraka pada hari pembalasan nanti
- g. Menggugurkan dosa-dosa walaupun sebanyak buih lautan
- h. Diberi ganjaran oleh Allah berupa rumah indah yang terbuat dari emas kelak di akhirat shalatnya orang-orang yang kembali kepada Allah.<sup>22</sup>

Manfaat Shalat Dhuha yang dapat di rasakan ketika kita senantiasa melaksanakan shalat sunnah dhuha diantaranya sebagai berikut:

- a. Perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat sehat yang dilimpahkan kepada kita

---

<sup>22</sup> M. Khairurrahman Al - Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, 18.

- b. Pikiran lebih menjadi konsentrasi hati menjadi tenang
- c. Kesehatan fisik lebih terjaga
- d. Meningkatkan kecerdasan dan kemudahan dalam setiap urusan
- e. Memperoleh Kemudahan dalam setiap urusan rezeki yang tak disangka - sangka.<sup>23</sup>

Jadi dalam pelaksanaannya shalat dhuha mempunyai beberapa manfaat baik manfaat untuk diri sendiri seorang muslim itu sendiri, maupun hubungan kepada Allah SWT.

## **C. Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual**

### **Siswa**

#### **1. Pengertian Implementasi**

Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>24</sup> Implementasi menurut bahasa yaitu berarti pelaksanaan atau penerapan, sedangkan menurut Ensiklopedi Pendidikan yang dimaksud dengan implementasi adalah suatu aktifitas dalam suatu studi tertentu yang terarah dimana si pelajar mencoba untuk mempraktekkan apa yang telah di pelajari.<sup>25</sup>

Jadi dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi adalah penerapan. Implementasi juga merupakan perencanaan yang sudah disiapkan oleh sekelompok orang dengan tujuan bahwa penerapan tersebut dapat berjalan, bermanfaat dan berdampak positif bagi yang melaksanakannya.

---

<sup>23</sup> Wahyu Sabilar Rosad, "Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ajibarang Wetan," 24.

<sup>24</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

<sup>25</sup> Soegerda Poerbakawatja dan A. H. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1981), 45.

## **2. Hubungan Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa**

Shalat dhuha merupakan salah satu kegiatan dalam pengembangan kecerdasan spiritual. Pelaksanaan shalat dhuha dikerjakan di jam pertama istirahat jam 08.00 WIB, penulis melakukan penelitian pada kelas VIII yang bertujuan untuk memantau perkembangan siswa maka MTs Al - Hikmah Batanghari Lampung Timur diadakan adanya kegiatan rutin seperti shalat dhuha.

Dalam hal ini aspek yang tertanam yaitu aspek istiqomah, jujur dan amanah, siswa diajarkan untuk memanfaatkan waktu dengan baik, dan mengingat kepada Allah SWT. bukan hanya peserta didik saja namun para pendidik pun melaksanakan shalat dhuha, dengan begitu adanya pembiasaan yang positif seperti shalat dhuha di waktu yang telah ditetapkan secara khusus akan mengingatkan para siswa dan guru untuk tetap berpegang pada nilai agama di tengah tantangan kehidupan yang sekuler. Adanya kesibukan siswa dan guru yang terdapat di madrasah berupa media pendidikan, tidak berarti mereka harus jauh dari hal akhirat. Hal tersebut juga terdapat pada ajaran agama Islam.

Pembiasaan tersebut didapatkan dengan adanya pelaksanaan shalat dhuha dan berdampak pada peningkatan kecerdasan spiritual siswa, siswa lebih konsentrasi dan tenang dalam belajar. Dimana siswa yang menerapkan pembiasaan yang positif akan dengan mudah dan senang melaksanakannya khususnya beribadah pada Tuhan Yang Maha Esa. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda

akan selalu melekat dan sulit untuk dirubah. Dalam hal pemenuhan atau hasil yang maksimal dari pihak orang tua dan guru hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian terus-menerus akan maksud dari pembiasaan shalat dhuha yang mereka lakukan akan berdampak baik di dunia maupun di akhirat. Pembiasaan yang dilakukan bukan untuk memaksa siswa akan tetapi pembiasaan ini agar mengerjakan sesuatu secara ikhlas dan optimis perubahan yang diharapkan dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah dan berat hati.<sup>26</sup>

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa seorang pendidik dituntut untuk mengerjakan perintah-perintah Allah SWT dan sunnah - sunnah Rasulullah SAW. Agar suri tauladan yang baik dapat dicontoh dan diterapkan oleh siswanya dimanapun ia berada dalam sikap dan perilaku selama itu memungkinkan bagi mereka untuk mengerjakannya.

---

<sup>26</sup> M. Khairurrahman Al - Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, 135.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan - temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kualifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk dan cara-caranya yang menggunakan angka. Penelitian kualitatif prinsipnya ialah untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.<sup>1</sup>

Menurut Denzin & Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Menurut Erickson penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha untuk menemukan, menafsirkan, dan menggambarkan fenomena yang terjadi di dalam kehidupan nyata dengan kata - kata yang nantinya berbentuk kalimat.

Dilihat dari dasar sifatnya bahwa penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menampilkan hasil data sesuai apa adanya tanpa adanya manipulasi data.

---

<sup>1</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2008), 4.

<sup>2</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: CV Jejak, 2018), 7.

Deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran secara akurat dan sistematis sesuai dengan fakta - fakta yang diamati dilapangan.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang sudah dikemukakan diatas, peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Di Mts Al Hikmah Batanghari Lampung - Timur.

## **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, manusia, tempat dan lain sebagainya. Pengumpulan sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data utama atau sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya baik individu atau kelompok. Sumber data primer pada penelitian ini peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, guru Fiqih, guru Qur'an Hadist serta siswa kelas VIII di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung - Timur.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data skunder adalah sumber data kedua atau data yang diperoleh tidak secara langsung akan tetapi diperoleh dari sumber lain seperti buku, catatan, arsip dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian

yang penulis lakukan. Adapun peneliti mencari informasi melalui wawancara serta observasi dengan siswa guna mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Sumber data skunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain berupa dokumen - dokumen, buku-buku, foto - foto yang berkaitan dengan materi pembelajaran agama. Kondisi guru dan lainnya.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang benar dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan hasil dari pengamatannya, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan menggunakan pertanyaan - pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

<sup>3</sup> Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Dalam komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya - jawab dalam hubungan tetap muka sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata - kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga

---

<sup>3</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 180.

dapat menangkap perasaan, pengalaman, motif, dan emosi yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.<sup>4</sup>

Menurut A. Muri Yusuf wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkanoleh peneliti bahwa wawancara adalah salah suatu interaksi antara ungkapan yang dilakukan antara dua orang dengan cara tatap muka yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan - pertanyaan yang diberikan kepada responden.

Ditinjau dari pelaksanaannya wawancara di bagi menjadi dua yaitu:

a) Wawancara terstruktur

Menurut W.Gulo wawancara terstruktur adalah suatu bentuk wawancara dalam penelitian penyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentudengan menggunakan format yang baku.<sup>6</sup>

Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa wawancara testruktur ialah wawancara yang sudah disusun dengan baik dan juga pewawancara hanya membacakan pertanyaan pertanyaan yang telah disusun dan kemuadian mencatat.

b) Wawancara tidak terstruktur

Menurut A. Muri Yusuf wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti atau pewawancara dengan

---

<sup>4</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2002), 119.

<sup>5</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 372.

<sup>6</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, 118.

cara menyusun rencana yang mantap tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara yang dilakukan ini guna untuk memperoleh data dengan cara mengajukan pertanyaan - pertanyaan secara lisan atau langsung kepada guru pendidikan agama islam, siswa serta pihak lainnya seperti kepala sekolah dan wak kesiswaan. Sehingga dapat diperoleh data serta informasi tentang Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung - Timur.

## 2. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi yang sebagaimana mereka menyaksikan selama penelitian.<sup>8</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan peneliti bahwa observasi adalah teknik yang sering digunakan oleh para penelitian ketika hendak melakukan sebuah penelitian khususnya pada penelian suatu karya ilmiah tersebut.

Menurut W.Gulo Mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan observasi di bagi menjadi dua yaitu:

---

<sup>7</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 376–77.

<sup>8</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, 116.

a) Participant observer

Participant observer adalah suatu bentuk observasi dimana pengamat (observasi) yang dilakukan secara berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.

b) Non - participant observer

Non - participant observer adalah suatu bentuk observasi dimana pengamat atau peneliti tidak terlihat secara langsung dalam kegiatan kelompok atau bisa dikatakan peneliti tidak ikut serta dalam suatu kegiatan yang diamatinya.<sup>9</sup>

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi Non - Participant dimana penulis hanya sebagai pengamat independent dan pencatat di lokasi penelitian. Pada observasi ini peneliti tidak terlalu terlibat langsung dalam suatu kegiatan yang dilakukan.

### 3. Dokumentasi

Menurut A. Muri Yusuf Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu hal yang telah berlalu. Dokumentasi merupakan teknik yang penting dalam sebuah penelitian karena dengan ini memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang akurat. Dokumentasi ini dapat berbentuk teks tertulis, buku, gambar, catatan harian dan lainnya.<sup>10</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dokumentasi merupakan suatu pelengkap yang mendukung dari hasil wawancara dan observasi untuk dijadikan sebagai bukti kongrit dalam sebuah penelitian. Metode dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data terkait profil sejarah MTs Al Hikmah Batanghari

---

<sup>9</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 391.

<sup>10</sup> A. Muri Yusuf, 391.

Lampung Timur, data guru, data siswa, letak lokasi lembaga ini dan tingkat implementasi shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Menurut Ali Anggito dan Johan Setiawan Data merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari adanya penelitian kualitatif. Menurut sugiono karakteristik utama penelitian dalam kondisi yang alamiah, yaitu langsung ke sumber data dan peneliti menjadi instrumen kunci menyajikan data - data dalam bentuk kata - kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka - angka, menggunakan proses dari pada produk, melakukan analisis data secara induktif, dan lebih menekankan makna di balik data yang diamati.<sup>11</sup>

Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat penting menjadi bagian dari proses penelitian kualitatif. Teknik ini digunakan untuk menguji keabsahan data yang erat hubungannya dengan validitas dan realibilitasnya. Dalam penelitian kualitatif ini untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel serta objektif maka diperlukan sebuah instrumen yang valid, reliabel dan diperlukan analisis yang benar.

Teknik yang digunakan peneliti dalam menguji dan mengkaji keabsahan data penelitian yaitu dengan teknik trigulasi karena teknik ini adalah teknik yang paling relevan menurut penulis.

Menurut Suwartono Triangulasi merupakan pengumpulan dan pengecekan data menggunakan perspektif berlainan.<sup>12</sup>

Triangulasi juga dikatakan sebagai teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data kepada lebih dari responden. Triangulasi ini

---

<sup>11</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 212.

<sup>12</sup> Suwartono, *Dasar -Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014),

bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan mengumpulkan sejumlah informasi sebanyak-banyaknya sebagai penguat dalam sebuah penelitian.

Dengan demikian menurut Suwartono triangulasi dibagi menjadi dua yaitu : triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- a. Triangulasi sumber merupakan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Triangulasi sumber data juga bisa dikatakan sebagai data yang dihasilkan dari berbagai sumber yang berbeda - beda dengan menggunakan teknik yang sama. Sedangkan
- b. Triangulasi teknik merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama dengan cara teknik yang berbeda - beda.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data - data yang diperoleh dari penelitian. Analisis data kualitatif berkaitan erat dengan adanya data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian. Tujuan analisis dari data ini adalah untuk mencari makna dibalik data melalui pengakuan subjek pelakunya. Peneliti diharapkan kepada berbagai objek dalam penelitian yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis.<sup>13</sup>

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu.

Berikut ini adalah proses analisis data diantaranya yaitu:

---

<sup>13</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 120.

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan membuang yang tidak diperlukan. Dalam mereduksi data ini peneliti dituntut untuk bisa melakukannya dengan cara abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman yang ini agar pernyataan- pernyataan yang sudah dirancang tetap berada dalam data penelitian.<sup>14</sup>

### 2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan.

Dalam penelitian kualitatif proses pengujian data ini berbentuk naratif sehingga memerlukan penyerderhanaan tanpa mengurangi yang ada dalam isinya.

### 3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi dalam langkah ini adalah bagian tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menyatakan kesimpulan dari data - data yang telah diperoleh, selama dalam penelitian. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan; persamaan dan perbedaan yang kemudian ditarik menjadi kesimpulan.

---

<sup>14</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 123.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Temuan Umum**

**1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

**a. Profil Singkat MTs Al – Hikmah Batanghari**

**1) Identitas Madrasah**

- 1 Nama Madrasah : MTs. Al-Hikmah
- 2 Tingkat : MTs
- 3 NSM/NPSN : 121218070013 / 60728756
- 4 Alamat : Jl. KBH 13
- 5 Provinsi : Lampung
- 6 Kabupaten/Kota : Lampung Timur
- 7 Kecamatan : Batanghari
- 8 Desa/Kelurahan : Balekencono
- 9 Kode Pos : 34181
- 10 Jenis Lokasi : Pedesaan
- 11 Nomor Telepon : 085279255124
- 12 Email : [mtsalhikmah48batanghari@gmail.com](mailto:mtsalhikmah48batanghari@gmail.com)
- 13 Tahun Berdiri : 1989
- 14 Status : Swasta

## 2) Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah

Madrasah tsanawiyah al-hikmah balekencono kecamatan Batanghari kabupaten lampung timur adalah merupakan sarana pendidikan untuk membentuk kader-kader sebagai generasi penerus agama di harapkan dapat menjalankan dan menegakan syariat islam, sebagaimana misi yang di bawa Rasulullah Saw sebagai penyempurna akhlak dan rahmatul ‘alamin.

Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Balekencono didirikan pada tanggal 15 Januari 1989 berdasarkan :

- a. Berita rapat kerja dengan dewan guru dan pramuka masyarakat dan kepala desa balekencono tanggal 15 Januari 1989.
- b. Berita acara rapat dewan guru madrasah tsanawiyah al-hikmah tanggal 31 Januari 1989 tentang nama sekolah, pengurus sekolah dan dewan guru dalam tugas mengajar.
- c. Surat keputusan pengurus yayasan pendidikan islam lampung tengah No. A/YPI/LT/463/1989 tanggal 01 Juli 1989 tentang izin operasional Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Balekencono.

Madrasah tsanawiyah al-hikmah balekencono didirikan pada waktu rapat kerja dewan guru dan pemuka masyarakat desa balekencono dan sekaligus membentuk pengurus yayasan perwakilan sebagai penyelenggara pendidikan dengan struktur kepengurusan sebagai berikut :

Pelindung : Budiman S.  
Penasehat : Drs. M. Rodjan AS.  
Ketua Umum : Drs. Ainan Dimiyati  
Ketua I : Abu Nardi  
Ketua II : Suwito Martonno  
Sekretaris : Ahmad AS.  
Anggota :

1. Drs. Diman S.
2. Junaidi
3. Mismun
4. Sawiyun
5. Sukarwin
6. Daim Mubasir
7. Subari
8. Kasidi

Setelah terbentuknya kepengurusan yayasan pendidikan islam (YPI) sebagai penyelenggara Pendidikan islam dan di sekapaki berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Balekencono, untuk kelancaran pendidikan maka di laksanakan rapat pada tanggal 31 Januari 1989 untuk membentuk struktur organisasi sekolah serta dewan guru yang bertugas mengajar.

## 2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Balekencono

Nama Yayasan : Yayasan Pusat Pendidikan Islam Lampung  
(YPPIL)

Perwakilan Desa Balekencono

NSM : 121218070013

NSS : 212120402036

Tahun berdiri : 1989

Alamat : Jln. KBH 13

Desa : Balekencono

Kecamatan : Batanghari

Kabupaten : Lampung Timur

Nama Kepala Madrasah : Wahidin, S.Pd.I

Nomor HP/Telepon : 085279255124

## 3. Visi dan Misi Madrasah

### a. Visi

Visi pada dasarnya merupakan suatu gambaran tentang masa depan madrasah yang menjadi impian dan sesuai dengan tujuan madrasah.

Lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Batanghari mempunyai misi sebagai berikut :

”Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya manusia yang khoiro ummah, beriman, taqwa, cerdas, trampil berguna bagi kehidupan masyarakat, nusa, bangsa dan agama”

Indikator :

1) Memiliki kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

- 2) Bermoral jujur, memiliki sopan santun, dan tanggung jawab serta mandiri
- 3) Memiliki wawasan pengetahuan dalam bidang IPTEK dan kualitas pengetahuan
- 4) Memiliki berbagai keterampilan dalam kehidupan yang mandiri

b. Misi

Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Batanghari memiliki misi dalam pendidikan dan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pendidikan yang berciri khas agama islam
- 2) Melaksanakan pendidikan dengan menggunakan kurikulum Departemen Agama dan mengembangkannya dengan berbagai metode
- 3) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dilingkungan sekolah
- 4) Menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan agama dan umum

#### **4. Tujuan Madrasah**

Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Batanghari Kabupaten Lampung Timur dalam menyelenggarakan pendidikan bertujuan sebagai berikut :

- a. Ikut serta mencerdaskan bangsa melalui penyelenggaraan pendidikan lanjutan pertama dengan prioritas bidang ilmu pengetahuan
- b. Menciptakan iklim pembelajaran yang memadukan penggunaan sumber pembelajaran di sekolah maupun diluar sekolah

- c. Mengembangkan kurikulum yang ada sesuai dengan ketentuan dan melaksanakan petunjuk pemerintah tentang penyempurnaan kurikulum
- d. Mewujudkan pendidikan yang berciri khas agama islam
- e. Meningkatkan berbagai keterampilan di bidang agama, olah raga dan seni budaya.

### **5. Tantangan yang di hadapi**

Secara umum Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah dalam menyelenggarakan pendidikan mempunyai berbagai tantangan-tantangan sebagai berikut :

- a. Terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai
- b. Terbatasnya dana pendukung dalam melaksanakan kegiatan
- c. Kurangnya frekuensi buku sebagai penunjang pembelajaran
- d. Kurangnya kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan

### **6. Periodisasi Pimpinan**

#### a. Periode I

Nama Kepala Madrasah : Drs. Ainan Dimiyati

Masa Tugas : 1989 – 1993

#### b. Periode II

Nama Kepala Madrasah : Muryono, BA

Masa Tugas : 1993 – 1995

#### c. Periode III

Nama Kepala Madrasah : Salamun BA

Masa Tugas : 1995 – 1997

#### d. Periode IV

Nama Kepala Madrasah : Drs. M. Rojan

Masa Tugas : 1997 – 1998

## e. Periode V

Nama Kepala Madrasah : Suparno, A.Ma.

Masa Tugas : 1998 – 2002

## f. Periode VI

Nama Kepala Madrasah : Nurkholis, S.Ag.

Masa Tugas : 2002 – 2006

## g. Periode VII

Nama Kepala Madrasah : Wahidin, S.Pd.I

Masa Tugas : 2006 – 2010

## h. Periode VIII

Nama Kepala Madrasah : Nurkholis, M.Pd.

Masa Tugas : 2010 – 2011

## I. Periode IX

Nama Kepala Madrasah : Wahidin, S.Pd.I

Masa Tugas : 2011 – Sekarang

**7. Keadaan Madrasah****a. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Balekencono**

Sejak berdirinya hingga sekarang Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Balekencono sudah berusia 26 tahun dan mengalami berbagai perkembangan fisik sarana dan prasarana diantaranya :

No.	Nama	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6 (Enam) lokal
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 (Satu) Lokal
3.		
4.		
5.	Ruang KTU	1 (Satu)
7.		
8.		
9.	Mushola	

10.	Ruang Perpustakaan Ruang BP Laboratorium komputer Laboratorium IPA	
-----	-----------------------------------------------------------------------------	--

**b. Keadaan guru dan karyawan**

No.	Nama Guru	Jabatan	Status Kepegawaian	TMT	Pend. Terakhir	Mapel diajar
1.	Wahidin, S.Pd.I	Kepala Madrasah	GTY	1998	1	Bhs. Indonesia
2	Suraji, S.Pd.	Wakakur	GTY	1994	1	Akidah Akhlak
3	Mustofa, S.Pd.I	Wakasis	GTY	2002	1	Pkn & SBK
4	Choerudin, S.Pd.I	Wk. Humas	GTY	2001	1	PJOK
5	Ahmad Saikhu, S.Pd.	Bendahara	GTY	2006	1	Matematika
6	Muh. Nur Amin, S.Pd.I	KTU	GTY	2005	1	TIK
7	Ahmad Junaidi, S.Ag.	Guru BP	GTY	1996	1	IPA
8	Fuadin, S.Pd.I	Guru	GTY	2000	1	IPS
9	Rostalina, S.Pd.I	Guru	GTY	2004	1	Bhs. Inggris & SBK
10	Halimatus Sadiah,	Guru	GTY	2005	1	SKI &

	S.Pd					Qur'an Hadist
11	Syehudin, S.Pd.I	Guru	GTY	2005	1	Bhs. Arab
12	Muslihin, A.Ma.	Guru	PNS	2011	2	Fiqih & BPI

### c. Keadaan Siswa

#### Keadaan Siswa 4 tahun terakhir

Tahun Ajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
2012 / 2013	77	63	30	170
2013 / 2014	61	75	58	194
2014 / 2015	60	62	72	194
2015 / 2016	76	57	61	194

Sumber : Data dokumentasi MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur.

## B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur, peneliti akan memaparkan hasil temuan khusus mengenai implementasi shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, sebagai berikut:

1. Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur.

a. Pelaksanaan Shalat Dhuha

Berdasarkan wawancara terkait pelaksanaan shalat dhuha dengan bapak Wahidin,S.Pd.I selaku Kepala Sekolah mengatakan:

Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan pada pagi hari pukul 07.15 WIB sebelum masuk pada waktu pembelajaran dimulai. Shalat dhuha dilaksanakan di masjid madrasah dan dilakukan secara berjamaah dan diikuti seluruh anggota sekolah dan dilanjutkan tilawah dan shalawat bersama Sebelum pembelajaran dimulai.<sup>50</sup>

Bapak Wahidin selaku kepala sekolah menambahkan bahwa:

Shalat dhuha itu adalah bagian dari amaliah yang ditanamkan pada peserta didik karna selain manfaatnya besar juga baik untuk membentuk kepribadian siswa itu sendiri misalnya siswa lebih fokus dan tenang dalam pembelajarannya.

Terkait hal ini bapak Muslihin selaku guru fikih mengatakan bahwa:

Shalat dhuha disini dikerjakan 4 rakaat dan dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat shalat dhuha dikerjakan secara berjamaah dan diimami oleh siswa dan guru sesuai waktu yang di jadwalkan untuk menjadi imam dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah di sekolah.<sup>51</sup>

Terkait hal ini Ibu Halimatus Sadiyah selaku guru al qur'an hadist juga mengatakan bahwa:

Alhamdulillah shalat dhuha disini dilaksanakan secara baik hanya saja belum optimal masih ada siswa yang terlambat dalam melaksanakannya. Awal shalat dhuha ini memang sudah ada dari dulu, peserta didik sebagian besar hanya mengambil waktu sendiri-sendiri disela-sela pembelajaran. Dan untuk mengoptimalkan kualitas dan kuantitasnya menjadikan shalat dhuha sebagai pembiasaan yang rutin di laksanakan di sekolah.<sup>52</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Dude bahwa:

Shalat dhuha dilaksanakan di sekolah setiap hari kecuali hari jumat. Dengan pembiasaan shalat dhuha yang ada di sekolah. suasana

---

<sup>50</sup> Wahidin,S.Pd.I, Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, 24 November 2021, MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur.

<sup>51</sup> Muslihin, A.Ma, Hasil Wawancara dengan Guru Fikih, 24 November 2021, MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur.

<sup>52</sup> Halimatus Sadiyah,S.Pd, Hasil Wawancara dengan Guru Al Qur'an Hadist, 24 November 2021, MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur.

lebih kondusif, dan tenang saat memulai pelajaran saya sendiri merasakan jauh lebih konsentrasi.<sup>53</sup>

Sependapat dari dude, duwi sebagai siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Pelaksanaan shalat dhuha di lakukan sebelum pembelajaran dimulai. Pelaksanaan shalat dhuha menurut saya sangat baik diterapkan di sekolah karna kami lebih tenang belajarnya dan lebih fokus belajarnya.<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan awal pada tahun 2018 dikerjakan sendiri - sendiri kemudian pada awal tahun 2019 shalat dhuha sudah dikerjakan secara berjamaah sampai saat ini. pembiasaan shalat dhuha ini diwajibkan untuk seluruh staf guru dan murid, dilaksanakan pada pukul 07.15 WIB shalat dhuha di laksanakan setiap hari kecuali hari jum'at dilanjutkan dengan dzikir pagi sebelum pembelajaran dimulai. Shalat dhuha sudah dijalankan dengan baik hanya saja belum optimal masih ada sebagian siswa belum tertip dalam melaksanakannya. Menurut siswa shalat dhuha dengan pembiasaan shalat dhuha yang ada di sekolah suasana lebih kondusif, tenang, dan lebih berkonsentrasi dalam belajar.

b. Fasilitas yang di sediakan oleh pihak sekolah

Berdasarkan informasi dari bapak Muslihin selaku guru fiqih mengatakan bahwa:

Fasilitas yang disediakan sekolah yaitu masjid, sajadah, mukenah dan tempat wudhu.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Dude Adetya Saputra, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII, 24 November 2021, MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur.

<sup>54</sup> Duwi Fadilatun Nisa, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII, 24 November 2021, MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur.

<sup>55</sup> Muslihin, A.Ma, Hasil Wawancara dengan Guru Fikih.

Fasilitas adalah salah satu sarana prasana yang telah disediakan pihak sekolah dalam menunjang kelancaran pelaksanaan shalat dhuha berjamaah. Berdasarkan kutipan wawancara dengan ibu Halimatus Sadiyah selaku guru al qur'an Hadist bahwa:

Fasilitas yang disediakan pihak sekolah yaitu, Masjid, mukenah dan Al-Qur'an. Biasanya kalau peserta didik perempuan tidak membawa mukenah maka mereka memakai mukena yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.<sup>56</sup>

Hal ini diperkuat oleh bapak Wahidin selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah tentunya tempat shalat yaitu masjid untuk sholat dhuha berjamaah sajadah, mukenah dan tempat berwudhu.<sup>57</sup>

Sependapat terkait hal ini Dude dan Dewi siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Fasilitas yang disediakan oleh sekolah yaitu masjid, mukenah dan tempat wudhu.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang di sediakan oleh pihak sekolah dalam pembiasaan pelaksanaan shalat dhuha yaitu masjid, tempat berwudhu, mukenah, dan sajadah yang dimana sarana dan prasarana ini bertujuan untuk menunjang keberhasilan dan kelancaran dalam pelaksanaan shalat fardhu maupun shalat dhuha berjamaah di sekolah.

---

<sup>56</sup> Halimatus Sadiyah, S.Pd, Hasil Wawancara dengan Guru Al Qur'an Hadist.

<sup>57</sup> Wahidin, S.Pd.I, Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.

<sup>58</sup> Dude Adetya Saputra, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII.

- c. Peran Kepala sekolah, guru Al qur'an hadist dalam memantau pelaksanaan shalat dhuha.

Dalam pembiasaan shalat dhuha seorang guru di tuntut untuk mengajarkan materi tentang tata cara shalat dhuha beserta doa-doanya secara benar. Pada kegiatan shalat dhuha tersebut siswa di pantau agar pada saat pelaksanaan tidak terjadi kekeliruan.

Dalam memantau pelaksanaan shalat dhuha berjamaah bapak Wahidin selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Dari pihak sekolah hanya mengkoordinir pelaksanaannya. Dan pada umumnya di pantau atau dikontrol oleh guru piket untuk dipastikan pelaksanaan berjalan dengan lancar tertib.<sup>59</sup>

Dalam hal ini diperkuat oleh ibu Halimatus Sadiyah selaku guru Al qur'an hadist terkait upaya pelaksanaan shalat dhuha di masa covid 19 ketika melaksanakannya secara daring dirumah mengatakan bahwa:

Kalau semasa covid 19 kita arahkan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha itu kita minta tiap-tiap wali kelas agar bisa mengontrol anak walinya melaksanakan shalat dhuhnya di rumah. Dengan cara daring saja. Jadi setiap pembelajaran daring kita selalu mengingatkan, mengingatkan mereka terlebih dahulu untuk melaksanakan shalat dhuha, tilawah dan shalawat yang selalu kami ingatkan mereka terus.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran kepa sekolah dan guru dalam pelaksanaan shalat dhuha sudah berjalan baik artinya dapat terkontrol dan dapat menyesuaikan dengan keadaan. hal tersebut merupakan upaya dalam keberlangsungan demi kelancaran kegiatan rutin yang dilaksanakan meskipun dalam keadaan darurat

---

<sup>59</sup> Wahidin,S.Pd.I, Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.

<sup>60</sup> Halimatus Sadiyah,S.Pd, Hasil Wawancara dengan Guru Al Qur'an Hadist.

sekalipun, misalnya covid 19 agar pelaksanaan tetap dilaksanakan secara efektif agar siswa tetap melaksanakan shalat dhuha ,tilawah dan shalawat secara tertib.

- d. Bentuk kebijakan dalam pemberian sanksi / hukuman yang diberikan terhadap siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha.

Berdasarkan hasil wawancara terkait kebijakan dalam pemberian hukuman yang di berikan siswa bapak Muslihin selaku guru fikih mengatakan bahwa:

Hukuman ataupun sanksi itu diberikan untuk beberapa peserta didik yang terlambat, atau sengaja tidak melaksanakan shalat dan tanpa alasan yang lain. Kami menasehati mereka dan memberikan hukuman seperti lari lapangan dan mebersihkan halaman sekolah. Agar siswa lebih disiplin dan dapat mempertanggung jawabkan perbuatannya serta tidak mengulangi hal yang sama.<sup>61</sup>

Terkait ini Dude sebagai siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Hukuman yang diberikan biasanya membersihkan halaman dan lari di lapangan kak.<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara diatas ditemukan bahwa kebijakan sekolah dalam memberikan sanksi atau hukuman semata-mata untuk kebaikan siswa itu sendiri. Agar siswa dapat mempertanggung jawabkan apa yang diperbuat dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

2. Indikator Kecerdasan Spiritual Siswa ( Istiqomah, Jujur, Menghargai Waktu dan Amanah).

Dari hasil wawancara maka dapat dikemukakan bahwa implementasi shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa

---

<sup>61</sup> Muslihin, A.Ma, Hasil Wawancara dengan Guru Fikih.

<sup>62</sup> Dude Adetya Saputra, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII.

di MTs Al-Hikmah Batanghari mencakup (Istiqomah,jujur,menghargai waktu dan amanah) yaitu sebagai berikut:

a. Istiqomah

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wahidin selaku Kepala sekolahn terkait keistiqomahan siswa dalam melaksanakan shalat dhuha mengatakan bahwa:

Alhamdulillah siswa menjalankan kewajibannya dengan menaati peraturan yang berlaku dengan baik di sekolah, meskipun terkadang masih ada beberapa siswa yang kurang konsinsten dalam melaksanakannya akan tetapi sudah menunjukkan perubahan yang baik dari perkembangan setiap tahunnya. Harapannya dengan pembiasaan shalat dhuha ini siswa lebih giat melaksanakannya tidak hanya di sekolah saja akan tetapi tetap istiqomah menerapkannya di rumah maupun di lingkungan masyarakat misalnya selalu shalat tepat waktu berarti ia selalu berpegang teguh pada pendiriannya.<sup>63</sup>

Terkait hal tersebut bapak Muslihin selaku guru fikih mengatakan bahwa:

Memberikan semangat positif terhadap diri sendiri untuk selalu berjuang dan menebar kebermanfaatan untuk banyak orang, misalnya dalam belajar mengerjakan tugas dengan baik tidak mencontek. Ada perbedaan rutinitas ketika peserta didik istiqomah dan mereka tidak istiqomah itu kita merasakan, terutama di jam pertama ketika peserta didik itu memang sudah terkondisikan dengan tilawah dan shalat dhuha mereka lebih menyesuaikan untuk lebih mudah konsentrasi dalam menerima pembelajaran yang disampaikan.<sup>64</sup>

Ibu Halimatus Sadiyah guru Al qur'an hadist sekaligus wali kelas VIII di MTs Al Hikmah Keisitqomaan mengatakan bahwa:

Pada masa covid 19 ini saya selalu mengingatkan peserta didik saya walau pembelajaran secara daring sebab takutnya pembiasaan itu hilang. jadi dengan penerapan ini siswa dapat konsisten dalam menjalannya meskipun dalam keadaan daring sekalipun. Dan Alhamdulillah masih

---

<sup>63</sup> Wahidin,S.Pd.I, Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.

<sup>64</sup> Muslihin, A.Ma, Hasil Wawancara dengan Guru Fikih.

banyak yang melaksanakan walaupun di rumah masing-masing itu juga yang menggambarkan sikap istiqomah siswa menjalankan shalat dhuha meskipun dalam keadaan yang tidak memungkinkan.<sup>65</sup>

Terkait pelaksanaan shalat dhuha jika anda terlambat dalam melaksanakannya, apakah anda tetap mengerjakan shalat dhuha atau tidak melaksanakannya.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Dude sebagai siswa kelas VIII mengatakan:

Iya, saya tetap melaksanakan shalat dhuha meskipun sendiri. Karna untuk mencontohkan kepada teman-teman yang lainnya agar mereka paham pentingnya dan manfaat dari melaksanakan shalat dhuha.<sup>66</sup>

Dilanjutkan dengan pendapat Duwi sebagai siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Kadang- kadang kak saya melaksanakannya dan kadang juga tidak melaksanakannya karna pada saat itu pembelajaran di kelas sudah di mulai maka dari itu saya tidak melaksanakannya.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan dalam pelaksanaan shalat dhuha sudah dilaksanakan dengan istiqomah baik oleh kepala sekolah, guru, dan siswa. Meskipun masih ada sebagian siswa yang belum konsisten dalam melaksanakannya. Dapat dikatakan konsisten pada saat masa covid 19 ini guru berupaya bagaimana caranya siswa dapat melaksanakan shalat dhuha dengan rutin walau pembelajaran secara daring sebab takutnya pembiasaan itu hilang. jadi dengan penerapan ini siswa dapat konsisten dalam menjalannya meskipun dalam keadaan daring sekalipun. Adapun pendapat siswa tetap

---

<sup>65</sup> Halimatus Sadiyah,S.Pd, Hasil Wawancara dengan Guru Al Qur'an Hadist.

<sup>66</sup> Dude Adetya Saputra, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII.

<sup>67</sup> Duwi Fadilatun Nisa, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII.

melaksanakan sendiri sebagai upaya untuk memberi contoh kepada teman yang lainnya.

b. Jujur

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wahidin selaku Kepala sekolahn terkait kejujuran siswa dalam melaksanakan shalat dhuha mengatakan bahwa:

Sekolah memang punya peran penting untuk mengajarkan tauladan yang baik terutama dalam hal kejujuran yang kemudian diwujudkan dalam sikap dan tingkah lakunya baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya diantaranya yaitu:

- Jujur dalam hal mengerjakan tugas atau ujian sekolah tanpa mencontek
- Tidak berbohong kepada guru atau teman-teman misalnya dalam melaksanakan shalat dhuha di sekolah dan mengatakan iya jika melaksanakannya begitupun sebaliknya
- Tidak mengambil barang milik orang lain.<sup>68</sup>

Terkait hal tersebut bapak Muslihin selaku guru fikih mengatakan bahwa:

Salah satunya dengan pendidikan karakter yang ditanamkan ke siswa, terutama nilai kejujuran. Menanamkan nilai kejujuran yang kemudian diwujudkan dalam sikap dan tingkah lakunya baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya. misalnya, guru mengajarkan kepada siswa sopan-santun dalam hal pinjam meminjam. Apabila mau menggunakan barang hak milik orang lain, selalu memohon izin dan setelah selesai harus mengembalikannya, dan selalu mengucapkan terimakasih atas budi baiknya. Nahh itu merupakan salah satu upaya agar siswa memiliki sikap suri tauladan yang baik.<sup>69</sup>

Ibu Halimatus Sadiah guru Al qur'an hadist sekaligus wali kelas VIII mengatakan bahwa:

Menanamkan kejujuran pada diri siswa bukan hanya sekedar tanggung jawab seorang pendidik saja akan tetapi diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, maupun di lingkungan

---

<sup>68</sup> Wahidin, S.Pd.I, Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.

<sup>69</sup> Muslihin, A.Ma, Hasil Wawancara dengan Guru Fikih.

bermasyarakat. Penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan melalui kegiatan sehari - hari yang sederhana dan sebagai suatu kebiasaan untuk diterapkan siswa dan dapat tercermin dalam sikap dan tindakannya.<sup>70</sup>

Adapun terkait nilai kejujuran ketika siswa menemukan barang yang tertinggal di masjid apakah siswa memberikan ke pihak guru atau anda menyimpannya sendiri.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Dude sebagai siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Saya akan menanyakan kepada teman-teman disekitar saya menemukannya jika tidak ada yang memiliki saya akan melaporkan ke guru. Karena itu bukan milik saya dan bukan hak saya.<sup>71</sup>

Dilanjutkan dengan pendapat Duwi sebagai siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Jika saya menemukan barang teman saya atau guru saya saya menanyakan ke lingkungan tempat saya menemukannya dan jika tidak ada yang mengaku bahwa itu miliknya saya serahkan ke guru yang ada di kantor.<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting penting untuk mengajarkan tauladan yang baik terutama dalam nilai kejujuran yang kemudian dapat diwujudkan dalam sikap dan tingkah lakunya baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan disekitarnya. Menanamkan nilai kejujuran merupakan kebiasaan yang nantinya kan berdampak positif . misalnya Jujur dalam hal mengerjakan tugas atau ujian sekolah tanpa mencontek tidak berbohong kepada guru atau teman-teman dalam melaksanakan shalat dhuha di sekolah dan mengatakan iya jika melaksanakannya begitupun

---

<sup>70</sup> Halimatus Sadiyah,S.Pd, Hasil Wawancara dengan Guru Al Qur'an Hadist.

<sup>71</sup> Dude Adetya Saputra, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII.

<sup>72</sup> Duwi Fadilatun Nisa, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII.

sebaliknya, serta tidak mengambil barang atau hak milik orang lain tanpa izin pemiliknya. Adapun sikap siswa ketika menemukan barang siswa lebih memilih untuk memberikan kepada pihak sekolah. Maka dapat kita ketahui bahwa menanamkan kejujuran pada siswa akan berdampak baik untuk keberlangsungan pendidikan yang lebih baik kedepannya.

c. Menghargai Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wahidin selaku Kepala sekolah terkait dalam sikap menghargai waktu mengatakan bahwa:

Upaya yang ditepakan kepala sekolah serta guru dalam hal menghargai waktu yakni dengan mematuhi tata tertib sekolah, seperti masuk sekolah tepat waktu melaksanakan shalat dhuha berjamaah tepat waktu artinya tidak terlambat dan tidak menunda-nunda hal yang bisa dilakukan secepatnya, artinya menggunakan waktu luang dengan sebaik-baiknya.<sup>73</sup>

Terkait hal tersebut bapak Muslihin selaku guru fikih mengatakan bahwa:

Melaksanakan shalat dhuha tidak diundur-undur, begitupun mengerjakan tugas . datang tepat waktu memakai waktu dengan sebaik-baiknya.<sup>74</sup>

Ibu Halimatus Sadiah guru Al qur'an hadist sekaligus wali kelas VIII mengatakan bahwa:

Sekolah memang punya peranan penting untuk mengajarkan perangai disiplin dan tepat waktu ke siswa guru harus memberikan tauladan. Disamping itu pihak keluarga juga perlu melakukannya. Sebab, sebagian waktu anak dihabiskan di keluarga, rumah harus menjadi tempat memupuk tanggung jawab. seperti halnya di luar lingkungan maupun di lingkungan bermasyarakat. Bahkan dalam hal kecil yakni seperti menghargai waktu.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Wahidin, S.Pd.I, Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.

<sup>74</sup> Muslihin, A.Ma, Hasil Wawancara dengan Guru Fikih.

<sup>75</sup> Halimatus Sadiah, S.Pd, Hasil Wawancara dengan Guru Al Qur'an Hadist.

Adapun cara menghargai waktu terhadap pelaksanaan shalat dhuha siswa diantaranya hal tersebut diperkuat dengan pendapat Dude sebagai siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Saya akan datang lebih awal agar saya tidak terlambat lagi menjalankan shalat dhuha berjamaah.<sup>76</sup>

Dilanjutkan dengan pendapat Duwi sebagai siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Saya bangun lebih awal dan siap-siap kesekolah agar tidak terlambat melaksanakan shalat dhuha berjamaah.<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang diterapkan sekolah salah satunya adalah belajar disiplin waktu mentaati peraturan termasuk menghargai waktu seperti masuk sekolah tepat waktu melaksanakan shalat dhuha berjamaah tepat waktu artinya tidak terlambat dan tidak menunda-nunda hal yang bisa dilakukan secepatnya, artinya memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. maka dalam penelitian ini siswa mengupayakan untuk tidak terlambat melaksanakan shalat dhuha yakni dengan cara datang lebih awal serta tidak menunda-nunda ketika sudah waktunya shalat berjamaah dilaksanakan.

d. Amanah

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wahidin selaku Kepala sekolah terkait dalam sikap menghargai waktu mengatakan bahwa: Untuk sikap amanah siswa bisa memegang tanggung jawab yang diberikan

---

<sup>76</sup> Dude Adetya Saputra, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII.

<sup>77</sup> Duwi Fadilatun Nisa, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII.

contoh petugas piket pelaksanaan shalat dhuha, dimana siswa mampu melaksanakan dengan baik dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dengan apa yang di berikan kepadanya.<sup>78</sup>

Terkait hal tersebut bapak Muslihin selaku guru fikih mengatakan bahwa:

Sikap amanah sendiri merupakan sikap jujur ya.. dan artinya manah dapat dipercaya ,bersikap amanah artinya kita harus berjanji untuk menjaga melindungi apa yang sudah diamanahkan pada kita serta melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. misalnya kita tidak boleh memakai barang titipan orang lain untuk kepentingan sendiri maksudnya tanpa izin dari pemilik nya itu sendiri kita tidak punya hak untuk menggunakannya begitupun sebaliknya. Maka dengan penerapan sikap amanah inilah yang nantinya dapat mendidik siswa untuk memiliki sikap jangjung jawab serta amanah dalam hal apapun.<sup>79</sup>

Ibu Halimatus Sadiah guru Al qur'an hadist sekaliguas wali kelas

VIII mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran sekolah biasanya ada tugas yang mesti dikerjakan secara berkelompok dan dalam suatu kelompok akan dibagi tugas untuk setiap orang, artinya dengan mengerjakan tugas yang diberikan kepada siswa maka hal tersebut merupakan contoh dari sikap amanah. Oleh karena itu sikap amanah perlu ditanamkan agar nantinya siswa dapat melaksanakan amanah yang diberikan dan dapat dipertanggung jawabkan dimanapun ia berada.<sup>80</sup>

Adapun sikap amanah ketika siswa diberi tugas untuk mengkoordinasi menjalankan tugas piket shalat dhuha apakah amanah atau memberi tugas itu ke teman yang lain. Pendapat Dude sebagai siswa kelas

VIII mengatakan bahwa:

Ketika hafalan saya belum fasih saya akan memberikan tugas tersebut kepada teman saya yang lebih fasih dalam bacaannya. Akan tetapi jika saya bisa dan sanggup maka saya akan melaksanakan sebaik dan semampu saya dengan maksimal karna itu merupakan amanah yang di berikan guru untuk dilaksanakan dengan baik.<sup>81</sup>

---

<sup>78</sup> Wahidin,S.Pd.I, Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.

<sup>79</sup> Muslihin, A.Ma, Hasil Wawancara dengan Guru Fikih.

<sup>80</sup> Halimatus Sadiah,S.Pd, Hasil Wawancara dengan Guru Al Qur'an Hadist.

<sup>81</sup> Dude Adetya Saputra, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII.

Dilanjutkan dengan pendapat Duwi sebagai siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Iya, saya akan berusaha menjalankan tugas yang di berikan oleh guru dengan sebaik mungkin, apa yang di tugaskan kepada saya.<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa upaya sekolah dalam membentuk sikap amanah sudah baik di laksanakan siswa bisa memegang tanggung jawab yang diberikan misalnya dalam melaksanakan tugas, menjadi petugas piket pelaksanaan shalat dhuha, dimana siswa mampu melaksanakan dengan baik dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dengan apa yang telah diamanahkan kepadanya. Begitupun sikap amanah yang artinya dapat dipercaya , dapat berjanji untuk menjaga, melindungi apa yang sudah diamanahkan pada kita serta melaksanakan tugas yang telah di berikan dengan sebaik baiknya.

3. Faktor Pendukung implementasi shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.
  - a. Diri sendiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wahidin selaku kepala sekolah tentang, diri sendiri siswa dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan ketaatan ibadah, beliau mengatakan:

Rasa keingintahuan dari siswa itu sendiri, pada saat siswa merasa menyadari pentingnya melaksanakan shalat dhuha dan manfaatnya. Dalam menunjang keberhasilan dalam belajarnya.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Duwi Fadilatun Nisa, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII.

<sup>83</sup> Wahidin,S.Pd.I, Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.

Guru fikih bapak Muslihin juga mengatakan:

Pada dasarnya setiap siswa yang dikirim oleh keluarganya untuk belajar semata-mata adalah harapan dari kedua orang tuanya agar anak-anaknya dapat mendapat ilmu yang baik tidak hanya dalam segi akademik terutama dalam segi kecerdasan spiritual. Pada diri setiap siswa selalu ditanamkan semangat untuk menjalani pendidikan karena siswa sadar akan harapan orang tuanya begitu besar maka siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran baik pelajaran disekolah maupun di lingkungan lainnya.<sup>84</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu Halimatus Sadiyah selaku guru Al Qur'an hadist mengatakan:

Semakin bertambahnya umur pola pikir siswa juga bertambah artinya siswa dapat memilah mana yang baik untuknya dan rasa keingin-tahuan yang tinggi inilah yang nantinya dapat membentuk siswa bagaimana caranya berfikir dan bertindak laku di lingkungan dalam pembiasaan inilah siswa dapat berfikir betapa pentingnya memulai pembelajaran lebih konsentrasi dalam belajar.<sup>85</sup>

Hal ini diperkuat dengan pendapat Dude, bahwasannya:

Menurut saya tergantung kesadaran diri sendiri mba, banyak belajar serta mencari tahu penting nya serta manfaat, dan akibat kita dalam melaksanakan shalat dhuha.<sup>86</sup>

Begitu pula yang dikatakan oleh Duwi, yaitu:

Sadar akan harapan orang tua dirumah mba, jadi jika disini saya melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawab saya sebagai pelajar.<sup>87</sup>

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan diatas dapat dimaknai

bahwa faktor pendukung dari diri sendiri siswa ialah: sadar akan diri sendiri yang belum paham akan pentingnya ibadah terutama dalam pembiasaan shalat dhuha berjamaah., sehingga berkeinginan untuk mencari tau manfaat serta akibat jika tidak melaksanakan ibadah dengan semestinya. Selain itu diri sendiri siswa menyadari akan harapan orang tua

---

<sup>84</sup> Muslihin, A.Ma, Hasil Wawancara dengan Guru Fikih.

<sup>85</sup> Halimatus Sadiyah,S.Pd, Hasil Wawancara dengan Guru Al Qur'an Hadist.

<sup>86</sup> Dude Adetya Saputra, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII.

<sup>87</sup> Duwi Fadilatun Nisa, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII.

yang begitu besar sehingga menjalankan apa yang menjadi kewajibannya sebagai pelajar.

b. Sekolah (kepala sekolah, guru)

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Wahidin selaku kepala sekolah tentang sekolah dapat menjadi faktor pendukung pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, menjelaskan bahwa:

Fasilitas yang memadainya baik tempat praktek (masjid), alat shalat dan tempat berwudhu yang memadai sehingga dapat menampung jumlah siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah tanpa kekurangan air, kemudian pembiasaan inilah yang membuat pembelajaran efektif, siswa menjadi kondusif, sehingga guru dapat memberikan pelajaran serta motivasi dapat berjalan dengan baik.<sup>88</sup>

Hal ini bapak Muslihin selaku guru fikih juga mengatakan:

Tersedia nya sarana dan prasarana yang mendukung seperti masjid, mukena, sajadah dan tempat berwudhu serta antusias dalam melaksanakan shalat dhuha sehingga guru-guru mengontol peserta didik melaksanakan shalat dhuha terutama guru-guru wali kelasnya sehingga satu persatu mengecek anak walinya. Hal tersebut yang menjadikan siswa lebih semangat dalam melaksanakannya.<sup>89</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Halimatus Sadiyah mengatakan :

Dalam menunjang keberhasilan melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah maka diperlukan kerja sama baik dari guru, siswa maupun dari keluarga. Memberi motivasi dan pemahaman tentang pentingnya membiasakan diri menjalankan sunnahnya. Serta didukung dengan adanya sarana yang memadai maka akan terlaksana dengan baik dan konsisten nantinya.<sup>90</sup>

Diperkuat oleh pendapat Dude bahwasannya:

---

<sup>88</sup> Wahidin, S.Pd.I, Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.

<sup>89</sup> Muslihin, A.Ma, Hasil Wawancara dengan Guru Fikih.

<sup>90</sup> Halimatus Sadiyah, S.Pd, Hasil Wawancara dengan Guru Al Qur'an Hadist.

Sebenarnya tidak hanya kepala sekolah, guru fikih dan guru qur'an hadist saja ,akan tetapi semua pihak yang ada di sekolah juga bisa memberikan contoh yang baik kak dari pelaksanaan shalat dhuha.<sup>91</sup> Sependapat dengan Dude, Dewi juga mengatakan:

tidak hanya guru saja akan tetapi semua guru dan tenaga pengajar/pendamping semua panutan bagi kami. Mereka selalu mencontohkan yang terbaik sifat nya baik, mengayomi, perhatian, tegas, terlebih lagi dalam segi ibadah mereka adalah contoh dari kami agar kami selalu giat serta istiqomah dalam menjalankan shalat dhuha.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah serta guru sebagai faktor pendukung siswa dalam pembiasaan shalat dhuha daam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui ketaatan beribadah siswa ialah: melaui bimbingan (baik itu dijelaskan, diarahkan, dicontohkan, serta dipraktekkan) secara langsung, maka siswa langsung dapat mencermati, mencontoh dan ditambah dengan kata-kata motivasi dan semangat untuk menjalankan ibadah. siswa menganggap semua guru/tenaga pendidik merupakan panutan bagi siswa, karena menurut siswa guru merupakan suri tauladan yang baik yang harus dicontoh kebaikannya dan sebagai panutan dalam menjalankan ibadah terutama shalat dhuha berjamaah.

4. Faktor penghambat Implementasi shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

---

<sup>91</sup> Dude Adetya Saputra, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII.

<sup>92</sup> Duwi Fadilatun Nisa, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII.

a. Faktor Alam/Keadaan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Halimatus Sadiyah selaku guru Al Qur'an Hadist tentang, keadaan dari siswa dapat menjadi faktor penghambat dalam pembiasaan shalat dhuha menjelaskan bahwa:

Kalau semasa covid 19 kita arahkan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha itu kita minta tiap-tiap wali kelas agar bisa mengontrol anak walinya melaksanakan shalat dhuhnya di rumah. Dengan cara daring saja. Jadi setiap pembelajaran daring kita selalu mengingatkan, mengingatkan mereka terlebih dahulu untuk melaksanakan shalat dhuha, tilawah dan shalawat yang selalu kami ingatkan mereka terus.<sup>93</sup>

Hal tersebut juga di perkuat dengan Duwi sebagai siswa kelas VIII mengatakan:

Keadaan cuaca mba karena ketika keadaan covid kami tidak bisa melaksanakan shalat dhuha di sekolah dan hanya dilaksanakan dirumah saja.<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara diatas mengenai keadaan alam dapat menjadi faktor penghambat siswa dalam pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan siswa yaitu: pada masa pandemi sebelumnya siswa tidak dapat melaksanakan pembiasaan shalat dhuha berjamaah di sekolah, dan guru mengupayakan agar pembiasaan tersebut dapat di laksanakan di rumah saja demi keberlangsungan kebaikan bersama dan bertujuan siswa dapat konsisten dalam pelaksanaannya meskipun dalam keadaan darurat sekalipun.

---

<sup>93</sup> Halimatus Sadiyah,S.Pd, Hasil Wawancara dengan Guru Al Qur'an Hadist.

<sup>94</sup> Duwi Fadilatun Nisa, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII.

### C. Pembahasan

1. Implementasi shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MTs Al-Hikmah Batanghari Lampung-Timur Pembiasaan dalam melaksanakan shalat dilaksanakan awal pada tahun 2018 dikerjakan sendiri - sendiri kemudian pada awal tahun 2019 shalat dhuha sudah dikerjakan secara berjamaah sampai saat ini. pembiasaan shalat dhuha ini diwajibkan untuk seluruh staf guru dan murid, dilaksanakan pada pukul 07.15 WIB dilanjutkan dengan dzikir pagi sebelum proses pembelajaran dimulai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal ini merupakan upaya mewujudkan pondasi anak yang sholeh dan sholehah yang unggul.

Pembiasaan ini siswa di MTs Al Hikmah tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi kecerdasan secara spiritual walaupun hanya dengan dua rakat saja akan tetapi nantinya dapat memberikan perubahan yang lebih baik. Yang bertugas dalam pelaksanaan shalat dhuha sebagai imam adalah guru dan siswa yang sudah dijadwalkan tugasnya serta yang dianggap bacaannya sudah baik dan fasih, surah yang dibacakan dimulai dari juz 30 hal ini ditunjukan untuk membantu hafalan Al - Qur'an siswa di MTs Al Hikmah . pelaksanaan shalat dhuha di laksanakan setiap hari kecuali hari jum'at.

Siswa MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur sudah dilatih dari awal masuk untuk melaksanakan shalat berjamaah dan selalu dibimbing dan

dibina guna memperkuat keimanan, dilatih dan dibiasakan oleh aturan-aturan guna siswa aktif dalam mengerjakan ibadah.

Hasil wawancara dan observasi pembiasaan shalat dhuha ini dilakukan di lingkungan sekolah, yang dilakukan oleh peneliti siswa yang menjalankan shalat baik itu shalat wajib maupun sunah belum dilaksanakan dengan baik bagi siswa, yang mengulur-ulur waktu dan terlambat dalam melaksanakan shalat, khususnya shalat dhuha. Siswa masih belum memiliki sikap istiqomah, amanah, jujur dan menghargai waktu.

Adapun indikator kecerdasan spiritual Pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur yaitu, istiqomah yakni dalam melaksanakan shalat lima waktu (seperti shalat, puasa, sedekah, zakat dll), menghargai waktu yakni melaksanakan shalat dhuha tidak diundur-undur, begitupun mengerjakan tugas dan datang tepat waktu memakai waktu dengan sebaik-baiknya, dan jujur yakni tidak berbohong pada saat menemukan barang yang bukan miliknya, meminjam barang milik orang lain dan betul betul melaksanakan shalat, tidak berkata iya apabila memang belum shalat, amanah yakni saat diberi tanggung jawab ketika melaksanakan tugas sebagai pengawas piket pelaksanaan shalat dhuha.

## 2. Faktor Pendukung

Ketika diri sendiri dapat menjadi faktor pendukung bila mana secara sadar dan mengetahui akan pentingnya melaksanakan ibadah, guru dan teman dapat menjadi faktor pendukung bila mana sejalan dan mencontohkan apa yang sudah menjadi kewajiban dan sunnah seperti melaksanakan ibadah wajib dan sunnah, memiliki semangat dalam hal ibadah, memiliki akhlak yang baik, sehingga disini siswa yang melihat akan menerapkannya serta dapat meningkatkan ketaatan beribadahnya.

Faktor pendukung dari dukungan penuh dari pihak Kepala Sekolah dan guru lainnya, yaitu mendampingi, memantau, menjelaskan, membimbing, dan mempraktekkan dengan baik dan benar maka siswa akan mudah melaksanakan pembiasaan shalat dhuha dengan berjamaah. Serta fasilitas yang sudah memadai sehingga pelaksanaan kegiatan dapat dilaksanakan dengan tertib kedepannya.

## 3. Faktor penghambat

Faktor penghambat fasilitas sekolah yang perlu di upayakan supaya dalam pembiasaan shalat dhuha dapat berjalan dengan tertip dan tidak kekurangan air serta sarana dan prasarana yang perlu di tingkatkan dan dikembangkan kembali untuk memantau, mengkoordinasikan siswa dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha dapat terlaksana sesuai yang diharapkan pihak sekolah.

Faktor penghambat waktu bila mana siswa terlambat melaksanakan untuk mengulur waktu dan meninggalkan sholat serta kegiatan ibadah lainnya.

Faktor penghambat keadaan alam dan keadaan yang tidak memungkinkan misalnya keadaan covid 19, maupun keadaan lainnya yang tidak bisa di duga-duga sebelumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi shalat dhuha siswa kelas VIII di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur pembiasaan shalat dhuha sudah berjalan dengan baik. Shalat dhuha dilaksanakan setiap hari kecuali jum'at sebelum pembelajaran berlangsung. Shalat dhuha dilaksanakan dalam rangka membina siswa agar memiliki kecerdasan spiritual. Untuk membiasakan agar mereka shalat dhuha sebelum kegiatan pembelajaran merupakan upaya mewujudkan pondasi anak yang sholeh dan sholehah yang unggul.
2. Kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur. Kecerdasan spiritual siswa mengalami peningkatan seperti, istiqomah yakni dalam melaksanakan shalat lima waktu (seperti shalat, puasa, sedekah, zakat dll), menghargai waktu yakni melaksanakan shalat dhuha tidak menunda, begitupun mengerjakan tugas tepat waktu memakai waktu dengan sebaik-baiknya, dan jujur yakni tidak berbohong pada saat menemukan barang yang bukan miliknya, meminjam barang milik orang lain dan betul betul melaksanakan shalat, tidak berkata iya apabila memang belum shalat, amanah yakni saat diberi tanggung jawab

ketika melaksanakan tugas sebagai pengawas piket pelaksanaan shalat dhuha.

3. Faktor pendukung siswa adalah: Adanya dukungan penuh dari pihak kepala sekolah dan para guru yang lain, serta fasilitas sekolah yang memadai sehingga pelaksanaan shalat dhuha bisa dilaksanakan dengan lancar dengan kondisi covid maka sejak tahun 2020 pembiasaan shalat dhuha tidak dapat dilaksanakan berjamaah di sekolah .
4. Faktor penghambat siswa yaitu: kondisi pada masa covid yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah secara berjamaah, karna pembatasan pembelajaran daring dan kondisi alam yang kurang mendukung.

## 5. **Saran**

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Untuk Kepala sekolah dan para guru

Pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah sudah baik dan tugas guru perlu hendaknya perlu ditingkatkan agar kegiatan pembiasaan shalat dhuha dapat dilaksanakan dengan baik. dan perlu adanya dukungan ,motivasi dan semangat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa pada pihak sekolah

### 2. Untuk siswa

- a. Hendaknya siswa dapat konsisten dalam menjalankan kegiatan shalat dhuha berjamaah, tepat waktu tidak menunda-nunda, serta jujur tidak

berbohong serta amanah dan bertanggung jawab atas tugas yang di berikan menjalankan dengan tanggung jawab melalui pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan menjalankan kewajiban dan sunnahnya.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih mendalam terkait implementasi shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa agar dapat menambah pengetahuan lebih dipenelitian pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish, 2008.
- Albi Anggito, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV Jejak, 2018.
- Ary Ginanjar, Agustian. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Arga, 2001.
- Ary Ginanjar Agustian. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Arga, 2007.
- Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya Juz 1- Juz 30*. Jakarta: Mahkota Surabaya, 2002.
- . *Al Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-Juz 30*. Jakarta: Mahkota Surabaya, 2002.
- Dude Adetya Saputra. Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII, 24 November 2021. MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur.
- Duwi Fadilatun Nisa. Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII, 24 November 2021. MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur.
- Eltia Rahti. “Efektifitas Bimbingan Agama Melalui Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri Pondok Pesantren Raudhatussalihin Aceh Tenggara.” *UIN Sumatra Utara Medan*, 2019.
- Eva Fairuzia. “Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual SQ Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah.” *IAIN Suanan Kalijaga Yogyakarta*, 2013.
- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Halimatus Sadiyah, S.Pd. Hasil Wawancara dengan Guru Al Qur'an Hadist, 24 November 2021. MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur.
- John Gottman, dan Tengku Hermaya. *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- M. Khairurrahman Al - Mahfani. *Berkah Shalat Dhuha*. Jakarta: PT Wahyu Media, 2008.
- Moh. Rifa'i. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2020.
- Muslihin, A.Ma. *Guru Fikih*. MTs Al Hikmah Batanghari: Wawancara, 2021.
- . Hasil Wawancara dengan Guru Fikih, 24 November 2021. MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur.
- Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Saifuddin Amin. *Etika Peserta Didik*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.

- Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soegerda Poerbakawatja, dan A. H. Harahap. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1981.
- Sulaiman Rasyid. *Fiqih Islam*. Bandung: CV Sinar Baru, 2002.
- Suwartono. *Dasar -Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.
- W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wahidin, S.Pd.I. *Kepala Sekolah*. MTs Al Hikmah Batanghari: Wawancara, 2021.
- Wahidin, S.Pd.I. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, 24 November 2021. MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur.
- Wahyu Sabilar Rosad. "Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ajibarang Wetan." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 9 (2 Juli 2020): 31.
- Yazidul Bustomi, Syamsul Ad'lom, dan Rudy Catur Rahman Kusmayadi. "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Dalam Al Quran Surah Al-Luqman." *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1 (2 Juni 2020): 161.
- Zohar, Danah, dan Ian Marshall. *Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka, 2001.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **OUTLINE**

### **IMPLEMENTASI SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII DI MTS AL-HIKMAH BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Kecerdasan Spiritual
  - 1. Pengertian Kecerdasan Spiritual
  - 2. Ciri - Ciri Kecerdasan Spiritual
  - 3. Indikator Kecerdasan Spiritual
  - 4. Faktor-Faktor Kecerdasan Spiritual
  - 5. Fungsi dan Manfaat Kecerdasan Spiritual
- B. Shalat Dhuha

1. Pengertian Shalat Dhuha
  2. Dasar Hukum Shalat Dhuha
  3. Tata Cara Shalat Dhuha
  4. Keutamaan dan Manfaat Melaksanakan Shalat Dhuha
- C. Implementasi Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa
1. Pengertian Implementasi
  2. Hubungan Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- D. Temuan Umum Tempat Penelitian
  9. Sejarah MTs Al - Hikmah Batanghari Lampung Timur
  10. Letak Geografis MTs Al - Hikmah Batanghari Lampung Timur
  11. Data Guru, Pengelola dan Siswa MTs Al - Hikmah Batanghari Lampung Timur
  12. Struktur Organisasi MTs Al - Hikmah Batanghari Lampung Timur
- E. Temuan Khusus
- F. Pembahasan

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 17 November 2021  
Penulis



**Ririn Nur'Aini**  
NPM 1701010170

Mengetahui  
Dosen Pembimbing



**Dra. Haiatin Chasanatin, MA**  
NIP. 19750605 200710 1 005

**PENGUMPUL DATA (APD)**  
**IMPLEMENTASI SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN**  
**KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII DI MTS AL**  
**HIKMAH BATANGHARI LAMPUNG - TIMUR**

---

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs Al-Hikmah Batanghari  
Lampung – Timur**

Nama Informan :

Jabatan :

Hari/tanggal :

Tempat/Waktu :

**PERTANYAAN**

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung - Timur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung- Timur?
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam memantau kegiatan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung- Timur?
4. Apa saja manfaat dari pelaksanaan shalat dhuha bagi sekolah?
5. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di Mts Al Hikmah Batanghari?

6. Bagaimanakah sikap istiqomah yang diterapkan di sekolah dalam pembiasaan shalat dhuha?
7. Bagaimanakah sikap jujur yang diterapkan di sekolah dalam pembiasaan shalat dhuha?
8. Bagaimanakah upaya yang diterapkan di sekolah dalam menghargai waktu melalui pembiasaan shalat dhuha ?
9. Bagaimanakah sikap amanah yang diterapkan di sekolah dalam pembiasaan shalat dhuha?

#### **B. Wawancara Dengan Guru Fiqih MTs Al-Hikmah Batanghari Lampung Timur**

Nama Informan :

Jabatan :

Hari/tanggal :

Tempat /Waktu :

#### **PERTANYAAN**

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung - Timur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung- Timur?
3. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di Mts Al Hikmah Batanghari?
4. Bagaimanakah sikap istiqomah yang diterapkan di sekolah dalam

pembiasaan shalat dhuha?

5. Bagaimanakah sikap jujur yang diterapkan di sekolah dalam pembiasaan shalat dhuha?
6. Bagaimanakah upaya yang diterapkan di sekolah dalam menghargai waktu melalui pembiasaan shalat dhuha ?
7. Bagimanakah sikap amanah yang diterapkan sekolah dalam pembiasaan shalat dhuha?
8. Apa hukuman yang diberikan kepada peserta didik jika terlambat melaksanakan shalat dhuha berjamaah di MTs Al Hikmah Batanghari?
9. Apa harapan bapak/ibu guru fikih terkait pelaksanaan shalat dhuha di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung- Timur?

### **C. Wawancara Dengan Guru Qur'an Hadist Sekaligus Wali Kelas VIII MTs Al-Hikmah Batanghari Lampung Timur**

Nama Informan :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat/Waktu :

#### **PERTANYAAN**

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung - Timur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung- Timur?

3. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di Mts Al Hikmah Batanghari?
4. Bagaimanakah sikap istiqomah yang diterapkan di sekolah dalam pembiasaan shalat dhuha?
5. Bagaimanakah sikap jujur yang diterapkan di sekolah dalam pembiasaan shalat dhuha?
6. Bagaimanakah upaya yang diterapkan di sekolah dalam menghargai waktu melalui pembiasaan shalat dhuha ?
7. Bagimanakah sikap amanah yang diterapkan sekolah dalam pembiasaan shalat dhuha?
8. Apa yang dilakukan oleh Guru Qur'an Hadist agar peserta didik dapat melaksanakan shalat dhuha di rumah semasa Covid 19 ini?
9. Apa harapan bapak/ibu sebagai Guru Qur'an hadist terkait pelaksanaan shalat dhuha di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung- Timur?

**D. Wawancara Dengan Ketua OSIM (Organisasi Siswa Intar Madrasah) Ketua Kelas VIII MTs Al-Hikmah Batanghari Lampung Timur**

Nama Informan :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat /Waktu :

**PERTANYAAN**

1. Apakah anda setuju atau tidak dengan diadakan pogram shalat dhuha berjamaah di di MTs Al Hikmah jika setuju kenapa! dan jika tidak apa

alasannya?

2. Apa hukuman yang diberikan kepada siswa jika terlambat melaksanakan shalat dhuha berjamaah?
3. Ketika anda sedang bermain dan terlambat dalam melaksanakan shalat berjamaah, apakah anda meninggalkan shalat atau melaksanakannya meskipun sendiri?
4. Ketika anda menemukan barang yang tertinggal di masjid apakah anda memberikan ke pihak guru atau anda menyimpannya sendiri?
5. Ketika anda sedang bermain dan sudah waktunya shalat berjamaah, apakah anda tetap bermain atau melaksanakan shalat berjamaah?
6. Ketika guru/teman menitipkan barang apakah kamu amanah dalam menjaganya atau menitipkan kembali ke orang lain?
7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung terhadap pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MTs Al Hikmah Batanghari?

#### **E. Wawancara Dengan Anggota Kelas VIII MTs Al-Hikmah Batanghari Lampung Timur**

Nama Informan :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat/Waktu :

#### **PERTANYAAN**

1. Apakah anda setuju atau tidak dengan diadakan pogram shalat dhuha

berjamaah di di MTs Al Hikmah jika setuju kenapa! dan jika tidak apa alasannya?

2. Fasilitas apa saja yang di berikan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan shalat berjamaah?
3. Ketika anda sedang bermain dan terlambat dalam melaksanakan shalat berjamaah, apakah anda meninggalkan shalat atau tetap melaksanakannya meskipun sendiri?
4. Ketika anda menemukan barang yang tertinggal di masjid apakah anda memberikan ke pihak guru atau anda menyimpannya sendiri?
5. Ketika anda sedang bermain dan sudah waktunya shalat berjamaah, apakah anda tetap bermain atau melaksanakan shalat berjamaah?
6. Ketika guru/teman menitipkan barang apakah kamu amanah dalam menjaganya atau menitipkan kembali ke orang lain?
7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung terhadap pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MTs Al Hikmah Batanghari?

#### **A. Observasi**

Mengamati secara langsung Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung- Timur.

#### **B. Dokumentasi**

1. Pengutipan tentang data sejarah berdirinya MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur
2. Keadaan Siswa Di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur

3. Keadaan Fasilitas , Sarana dan Prasarana di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur
4. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur.

Metro, 17 November 2021

Penulis



**Ririn Nur'Aini**  
NPM 1701010170

Mengetahui  
Dosen Pembimbing



**Dra. Haiatin Chasanatin, MA**  
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4725/In.28/D.1/TL.00/11/2021  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
 KEPALA MTS AL-HIKMAH  
 BATANGHARI LAMPUNG-TIMUR  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4726/In.28/D.1/TL.01/11/2021, tanggal 24 November 2021 atas nama saudara:

Nama : **RIRIN NUR`AINI**  
 NPM : 1701010170  
 Semester : 9 (Sembilan)  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTS AL-HIKMAH BATANGHARI LAMPUNG-TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII DI MTS AL-HIKMAH BATANGHARI LAMPUNG-TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 24 November 2021  
 Wakil Dekan Akademik dan  
 Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
 NIP 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-4726/In.28/D.1/TL.01/11/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RIRIN NUR`AINI**  
NPM : 1701010170  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MTS AL-HIKMAH BATANGHARI LAMPUNG-TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII DI MTS AL-HIKMAH BATANGHARI LAMPUNG-TIMUR".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 24 November 2021

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

WAHIDINI, S.Pd.I.

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
NIP 19760222 200003 1 003



**YAYASAN PUSAT PENDIDIKAN ISLAM LAMPUNG  
MADRASAH TSANAWIYAH AL – HIKMAH  
BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
TERAKREDITASI B**

*Alamat : Jl. KBH 13 Ds. Balekencono Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur Kode Post . 34381*

Nomor : MTs.08.07/0013/PP.00.5/011/XI/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Research

Kepada Yth.  
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan  
Di-  
IAIN Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Izin Research Nomor : B-4726/In.28/D.1/J/TL.01/11/2021 Tanggal 24 November 2021, maka dengan ini kami memberikan izin kepada Saudara :

Nama : **RIRIN NUR AINI**  
N P M : 1701010170  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : "IMPLEMENTASI SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII DI MTS AL-HIKMAH BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

Untuk melakukan Penelitian dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Batanghari, 26 November 2021  
Kepala Madrasah

  
**WAHIDIN, S.Pd.I**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1879/In.28.1/J/TL.00/07/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,  
KEPALA MTS AL HIKMAH BALAIKENCONO BATANGHARI  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **RIRIN NUR AINI**  
NPM : 1701010170  
Semester : 6 (Enam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **KORELASI SHOLAT DHUHA TERHADAP KEDISIPLINAN  
BELAJAR SISWA DI MTS AL HIKMAH BALAIKENCONO  
BATANGHARI**

untuk melakukan *pra-survey* di MTS AL HIKMAH BALAIKENCONO BATANGHARI.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 03 Juli 2020

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam



Muhammad Ali, M.Pd.I.

NIP. 19730314 200710 1 003



**YAYASAN PUSAT PENDIDIKAN ISLAM LAMPUNG**  
**MADRASAH TSANAWIYAH AL – HIKMAH**  
**BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**  
**TERAKREDITASI B**

*Alamat : Jl. KBII 13 Ds. Balekencono Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur Kode Post . 34381*

**SURAT KETERANGAN**

**MTs.08.07/0013/PP.00.5/013/XI/2021**

Berdasarkan surat izin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung nomor B-4726/In.28/D.1/J/TL.01/11/2021, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Batanghari menerangkan bahwa :

Nama : RIRIN NUR AINI  
 N P M : 1701010170  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan research di MTs Al Hikmah Batanghari yang saya pimpin, guna mendukung penulisan SKRIPSI yang dilaksanakan peneliti saya memberikan izin sepenuhnya kepada penulis untuk melaksanakan penelitian yang akan dilakukannya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Balekencono, 30 November 2021

Kepala Madrasah

**WAHIDIN, S.Pd.I**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3933/In.28.1/J/TL.00/10/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Haiatin Chasanatin (Pembimbing 1)  
Buyung Syukron (Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: <b>RIRIN NUR'AINI</b>
NPM	: 1701010170
Semester	: 9 (Sembilan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: IMPLEMENTASI SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VII DI MTS AL-HIKMAH BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 05 Oktober 2021  
Ketua Jurusan,



**Muhammad Ali M.Pd.I.**  
NIP 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1211/In.28/S/U.1/OT.01/11/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Ririn Nur'aini  
NPM : 1701010170  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701010170

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 22 November 2021  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP.19750505 200112 1 002 *je*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111*  
*Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI**  
No:145/Pustaka-PAI/III/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Ririn Nur Aini  
NPM : 1701010170  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 25 Maret 2021

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0003



**YAYASAN PUSAT PENDIDIKAN ISLAM LAMPUNG  
MADRASAH TSANAWIYAH AL – HIKMAH  
BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
TERAKREDITASI B**

*Alamat : Jl. KBH 13 Ds. Balekencono Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur Kode Post . 34181*

Nomor : MTs.08.07/0013/PP.00.5/001/VII/2021                      Batanghari, 03 Juli 2021  
 Anggapan : -  
 Subjek : Izin Pra-Survey

Kepada Yth.  
 Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
 Di-  
IAIN Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

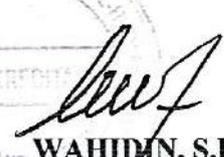
Berdasarkan Surat Izin Pra-Survey Nomor : B-1879/In.28.1/J/TL.00/07/2020 Tanggal 03 Juli 2020, maka dengan ini kami memberikan izin kepada Saudara :

Nama : **RIRIN NUR'AINI**  
 N P M : 1701010170  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : **KORELASI SHOLAT DHUHA TERHADAP KEDISPLINAN  
 BELAJAR SISWA DI MTS AL-HIKMAH BALEKENCONO  
 BATANGHARI**

Untuk melakukan Pra-Survey dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala Madrasah  
  
**WAHIDIN, S.Pd.I**



**HASIL INTERVIEW( OBSERVASI)**  
**IMPLEMENTASI SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN**  
**KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII DI MTS AL**  
**HIKMAH BATANGHARI LAMPUNG - TIMUR**

---

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs Al-Hikmah Batanghari**

**Lampung – Timur**

Nama Informan	: Wahidin,S.Pd.I
Jabatan	: Kepala Sekolah
Hari/tanggal	: Rabu 24 November 2021
Tempat/Waktu	: MTs Al Hikmah Batanghari

**PERTANYAAN**

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung - Timur?

Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan pada pagi hari pukul 07.15 WIB sebelum masuk pada waktu pembelajaran dimulai. Shalat dhuha dilaksanakan di masjid madrasah dan dilakukan secara berjamaah dan diikuti seluruh anggota sekolah dan dilanjutkan tilawah dan shalawat bersama. Sebelum pembelajaran dimulai.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung-Timur?

Kalau berbicara tentang factor pasti ada, ada factor pendukung yaitu disediakan sarana prasarana, kerja sama antar guru mata pelajaran agama

islam tapi semua yang berkaitan dengan aktifitas warga madrasah dan factor penghambat yaitu keterlambatan peserta didik .

3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam memantau kegiatan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung-Timur?

Dari pihak sekolah hanya mengkoordinir pelaksanaannya. Dan pada umumnya di pantau atau dikontrol oleh guru piket untuk dipastikan pelaksanaan berjalan dengan lancar.

4. Apa saja manfaat dari pelaksanaan shalat dhuha bagi sekolah?

Shalat dhuha itu adalah bagian dari amaliah yang ditanamkan pada peserta didik karna selain manfaatnya besar juga baik untuk membentuk kepribadian siswa itu sendiri misalnya siswa lebih fokus dan tenang dalam pembelajarannya.

5. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di Mts Al Hikmah Batanghari?

Fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah tentunya tempat shalat yaitu masjid untuk sholat dhuha berjamaah sajadah, mukenah dan tempat berwudhu.

6. Bagaimanakah sikap istiqomah yang diterapkan di sekolah dalam pembiasaan shalat dhuha?

Alhamdulillah siswa menjalankan kewajibannya dengan menaati peraturan yang berlaku dengan baik di sekolah, meskipun terkadang masih ada beberapa siswa yang kurang konsisten dalam melaksanakannya akan tetapi sudah menunjukkan perubahan yang baik dari perkembangan setiap tahunnya. Harapannya dengan pembiasaan

shalat dhuha ini siswa lebih giat melaksanakannya tidak hanya di sekolah saja akan tetapi tetap istiqomah menerapkannya di rumah maupun di lingkungan masyarakat misalnya selalu shalat tepat waktu berarti ia selalu berpegang teguh pada pendiriannya dengan shalat dengan shalat tepat waktu.

7. Bagaimanakah sikap jujur yang diterapkan di sekolah dalam pembiasaan shalat dhuha?

Sekolah memang punya peran penting untuk mengajarkan tauladan yang baik terutama dalam hal kejujuran yang kemudian diwujudkan dalam sikap dan tingkah lakunya baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya diantaranya yaitu:

- Jujur dalam hal mengerjakan tugas atau ujian sekolah tanpa mencontek
  - Tidak berbohong kepada guru atau teman-teman misalnya dalam melaksanakan shalat dhuha di sekolah dan mengatakan iya jika melaksanakannya begitupun sebaliknya
  - Tidak mengambil barang milik orang lain.
8. Bagaimanakah upaya yang diterapkan di sekolah dalam menghargai waktu melalui pembiasaan shalat dhuha ?

Upaya yang ditepakan kepala sekolah serta guru dalam hal menghargai waktu yakni dengan mematuhi tata tertib sekolah, seperti masuk sekolah tepat waktu melaksanakan shalat dhuha berjamaah tepat waktu artinya tidak terlambat dan tidak menunda-nunda hal yang bisa dilakukan secepatnya, artinya menggunakan waktu luang dengan sebaik-baiknya.

9. Bagimanakah sikap amanah yang diterapkan sekolah dalam pembiasaan shalat dhuha?

Untuk sikap amanah siswa bisa memegang tanggung jawab yang diberikan contoh petugas piket pelaksanaan shalat dhuha, dimana siswa mampu melaksanakan dengan baik dan memiliki rasa tanggung jawan yang tinggi dengan apa yang di berikan kepadanya.

## **B. Wawancara Dengan Guru Fiqih MTs Al-Hikmah Batanghari Lampung**

### **Timur**

Nama Informan : Muslihin, A.Ma

Jabatan : Guru Fiqih

Hari/tanggal : Rabu 24 Novemeber 2021

Tempat /Waktu : MTs Al Hikmah Batanghari

### **PERTANYAAN**

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung - Timur?

Shalat dhuha disini dikerjakan 4 rakaat dan dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat shalat dhuha dikerjakan secara berjamaah dan diimami oleh siswa dan guru sesuai waktu yang di jadwalkan untuk menjadi imam dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah di sekolah.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung-Timur?

Faktor pendukungnya itu yang saya lihat disini semua peserta didik, guru sangat antusias dalam melaksanakan shalat dhuha sehingga guru-guru mengontol peserta didik melaksanakan shalat dhuha terutama guru-guru wali kelasnya sehingga satu persatu mengecek anak walinya. Kemudian peserta didik juga sangat senang karna mereka

setelah melaksanakan shalat dhuha itu mereka merasa semangat, pikiran mereka itu sangat gemilang.

Sedangkan factor penghambat itu diri sendiri, lingkungan kadang peserta didik kebanyakan itu yang tidak melaksanakan shalat dhuha karna beralasan terlambat dan juga melaksanakan shalat dhuha itu juga susah kepada mereka tetapi kita berusaha untuk mengupayakan terus in syaa Allah tinggal beberapa saja yang tidak melaksanakan shalat dhuha tapi dalam control guru.

3. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di Mts Al Hikmah Batanghari?

Fasilitas yang disediakan oleh sekolah yaitu masjid, mukenah dan tempat wudhu.

4. Bagaimanakah sikap istiqomah yang diterapkan di sekolah dalam pembiasaan shalat dhuha?

Memberikan semangat positif terhadap diri sendiri untuk selalu berjuang dan menebar kebermanfaatan untuk banyak orang, misalnya dalam belajar mengerjakan tugas dengan baik tidak mencontek. Ada perbedaan rutinitas ketika peserta didik istiqomah dan mereka tidak istiqomah itu kita merasakan, terutama di jam pertama ketika peserta didik itu memang sudah terkondisikan dengan tilawah dan shalat dhuha mereka lebih menyesuaikan untuk lebih mudah konsentrasi dalam belajar.

5. Bagaimanakah sikap jujur yang diterapkan di sekolah dalam pembiasaan shalat dhuha?

Salah satunya dengan pendidikan karakter yang ditanamkan ke siswa, terutama nilai kejujuran. Menanamkan nilai kejujuran yang kemudian diwujudkan dalam sikap dan tingkah lakunya baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya. misalnya, guru mengajarkan kepada siswa sopan-santun dalam hal pinjam meminjam. Apabila mau menggunakan barang hak milik orang lain, selalu memohon izin dan setelah selesai harus mengembalikannya, dan selalu mengucapkan terimakasih atas budi baiknya. Nahh itu merupakan salah satu upaya agar siswa memiliki sikap suri tauladan yang baik.

6. Bagaimanakah upaya yang diterapkan di sekolah dalam menghargai waktu melalui pembiasaan shalat dhuha ?

Melaksanakan shalat dhuha tidak diundur-undur, begitupun mengerjakan tugas . datang tepat waktu memakai waktu dengan sebaik-baiknya.

7. Bagimakah sikap amanah yang diterapkan sekolah dalam pembiasaan shalat dhuha?

Sikap amanah sendiri merupakan sikap jujur ya.. dan artinya manah dapat dipercaya ,bersikap amanah artinya kita harus berjanji untuk menjaga melindungi apa yang sudah diamanahkan pada kita serta melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. misalnya kita tidak boleh memakai barang titipan orang lain untuk kepentingan sendiri maksudnya tanpa izin dari pemilik nya itu sendiri kita tidak punya hak untuk menggunakannya begitupun sebaliknya. Maka dengan penerapan sikap

amanah inilah yang nantinya dapat mendidik siswa untuk memiliki sikap jangjung jawab serta amanah dalam hal apapun.

8. Apa hukuman yang diberikan kepada peserta didik jika terlambat melaksanakan shalat dhuha berjamaah di MTs Al Hikmah Batanghari?

Hukuman itu diberikan untuk beberapa peserta didik yang terlambat, atau sengaja tidak melaksanakan shalat dan tanpa alasan yang lain. Kami menasehati mereka dan memberikan hukuman seperti lari lapangan dan membersihkan halaman sekolah. Agar siswa lebih disiplin dan dapat mempertanggung jawabkan perbuatannya serta tidak mengulangi hal yang sama.

9. Apa harapan bapak/ibu guru fikih terkait pelaksanaan shalat dhuha di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung- Timur?

Dengan adanya shalat dhuha membawa pengaruh yang positif dan mendapat dukungan dari wali murid, karena shalat dhuha dapat membantu siswa untuk membiasakan shalat dhuha maupun shalat fardu terhadap pembelajaran fikih maupun yang lainnya serta nantinya tidak hanya dilaksanakan di sekolah akan tetapi dapat dilaksanakan di rumah masing-masing.

### **C. Wawancara Dengan Guru Qur'an Hadist Sekaligus Wali Kelas VIII MTs Al-Hikmah Batanghari Lampung Timur**

Nama Informan : Halimah Sadiyah,S.Pd.I

Jabatan : Guru Qur'an Hadist

Hari/Tanggal : Rabu 24 November 2021

Tempat/Waktu : MTs Al Hikmah Batanghari

#### **PERTANYAAN**

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung - Timur?

Alhamdulillah shalat dhuha disini dilaksanakan secara baik hanya saja belum optimal masih ada siswa yang terlambat dalam melaksanakannya. Awal shalat dhuha ini memang sudah ada dari dulu, peserta didik sebagian besar hanya mengambil waktu sendiri-sendiri disela-sela pembelajaran.Dan untuk mengoptimalkan kualitas dan kuantitasnya.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung-Timur?

Faktor pendukung yaitu sarana dan prasana yang cukup mendukung berjalannya proses shalat dhuha dan faktor penghambat hanya keterlambatan siswa kurang optimal dalam menghargai waktu. Serta fasilitas yang perlu di tambahkan lagi agar dapat memudahkan

siswa dalam melaksanakan dengan tertib.

3. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di Mts Al Hikmah Batanghari?

Fasilitas yang disediakan pihak sekolah yaitu, Musholah, mukenah dan Al-Qur'an. Biasanya kalau peserta didik perempuan tidak membawa mukenah maka mereka memakai mukena yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

4. Bagaimanakah sikap istiqomah yang diterapkan di sekolah dalam pembiasaan shalat dhuha?

Pada masa covid 19 ini saya selalu mengingatkan peserta didik saya walau pembelajaran secara daring sebab takutnya pembiasaan itu hilang. jadi dengan penerapan ini siswa dapat konsisten dalam menjalannya meskipun dalam keadaan daring sekalipun. Dan Alhamdulillah masih banyak yang melaksanakan walaupun di rumah masing-masing itu juga yang menggambarkan sikap istiqomah siswa menjalankan shalat dhuha meskipun dalam keadaan yang tidak memungkinkan.

5. Bagaimanakah sikap jujur yang diterapkan di sekolah dalam pembiasaan shalat dhuha?

Menanamkan kejujuran pada diri siswa bukan hanya sekedar tanggung jawab seorang pendidik saja akan tetapi diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, maupun di lingkungan bermasyarakat. Penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan

melalui kegiatan sehari - hari yang sederhana dan sebagai suatu kebiasaan untuk diterapkan siswa dan dapat tercermin dalam sikap dan tindakannya.

6. Bagaimanakah upaya yang diterapkan di sekolah dalam menghargai waktu melalui pembiasaan shalat dhuha ?

Sekolah memang punya peranan penting untuk mengajarkan perangai disiplin dan tepat waktu ke siswa guru harus memberikan tauladan. Disamping itu pihak keluarga juga perlu melakukannya. Sebab, sebagian waktu anak dihabiskan di keluarga, rumah harus menjadi tempat memupuk tanggung jawab. seperti halnya di luar lingkungan maupun di lingkungan bermasyarakat. Bahkan dalam hal kecil yakni seperti menghargai waktu.

7. Bagaimanakah sikap amanah yang diterapkan sekolah dalam pembiasaan shalat dhuha?

Dalam pembelajaran sekolah biasanya ada tugas yang mesti dikerjakan secara berkelompok dan dalam suatu kelompok akan dibagi tugas untuk setiap orang, artinya dengan mengerjakan tugas yang diberikan kepada siswa maka hal tersebut merupakan contoh dari sikap amanah. Oleh karena itu sikap amah perlu ditanamkan agar nantinya siswa dapat melaksanakan amanah yang diberikan dan dapat dipertanggung jawabkan dimanapun ia berada.

8. Apa yang dilakukan oleh Guru Qur'an Hadist agar peserta didik dapat melaksanakan shalat dhuha di rumah semasa Covid 19 ini?

Kalau semasa covid 19 kita arahkan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha itu kita minta tiap-tiap wali kelas agar bisa mengontrol anak walinya melaksanakan shalat dhuhnya di rumah. Dengan cara daring saja. Jadi setiap pembelajaran daring kita selalu mengingatkan, mengingatkan mereka terlebih dahulu untuk melaksanakan shalat dhuha, tilawah dan shalawat yang selalu kami ingatkan mereka terus.

9. Apa harapan bapak/ibu sebagai Guru Qur'an hadist terkait pelaksanaan shalat dhuha di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung- Timur?

Harapan saya mereka tetap istiqomah tanpa diberi tahu pun mereka tetap melaksanakan. Makanya saya punya rasa tanggung jawab setiap hari sebelum saya melakukan pembelajaran. Saya sebagai wali kelas selalu mengingatkan anak wali saya tentang, shalat dhuha, tilawah pagi itu dengan cara di WhatsApp. Saya mengatakan bahwa "ayo, diawali dengan shalat dhuha agar ilmu yang diterima mendapat berkah, otak cerdas". Jadi banyak yang saya berikan berupa motivasi kepada peserta didik, in syaa Allah sampai lulus dari sekolah ini mereka masih melaksanakan shalat dhuha ini.

#### **D. Wawancara Dengan Ketua Kelas VIII MTs Al-Hikmah Batanghari Lampung Timur**

Nama Informan : Dude Adetya Saputra

Jabatan : Ketua Kelas

Hari/Tanggal : Rabu 24 November 2021

Tempat /Waktu : MTs Al Hikmah Batanghari

#### **PERTANYAAN**

1. Bagaimanakah pandangan anda terhadap pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MTs Al Hikmah ?

Shalat dhuha dilaksanakan di sekolah setiap hari kecuali hari jumat. Dengan pembiasaan shalat dhuha yang ada di sekolah. suasana lebih kondusif, dan tenang saat memulai pelajaran saya sendiri merasakan jauh lebih konsentrasi.

2. Apa hukuman yang diberikan kepada siswa jika terlambat melaksanakan shalat dhuha berjamaah?

Hukuman yang diberikan biasanya membersihkan halaman dan lari di lapangan.

3. Bagaimanakah pelaksanaan shalat dhuha jika anda terlambat dalam melaksanakannya, apakah anda tetap mengerjakan shalat dhuha atau tidak melaksanakannya?

Iya, saya tetap melaksanakan shalat dhuha meskipun sendiri. Karna untuk mencontohkan kepada teman-teman yang lainnya agar mereka paham pentingnya dan manfaat dari melaksanakan shalat dhuha.

4. Ketika anda menemukan barang yang tertinggal di masjid apakah anda memberikan ke pihak guru atau anda menyimpannya sendiri?

Saya akan menanyakan kepada teman-teman disekitar saya menemukannya jika tidak ada yang memiliki saya akan melaporkan ke guru. Karena itu bukan milik saya dan bukan hak saya.

5. Bagaimanakah cara anda agar tidak terlambat dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah?

Saya akan datang lebih awal agar saya tidak terlambat lagi menjalankan shalat dhuha berjamaah.

6. Ketika anda diberi tugas untuk mengkoordinasi menjalankan tugas piket shalat dhuha apakah anda amanah atau memberi tugas itu ke teman yang lain?

Ketika hafalan saya belum fasih saya akan memberikan tugas tersebut kepada teman saya yang lebih fasih dalam bacaannya. Akan tetapi jika saya bisa dan sanggup maka saya akan melaksanakan sebaik dan semampu saya dengan maksimal karna itu merupakan amanah yang di berikan guru untuk dilaksanakan dengan baik.

7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung terhadap pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MTs Al Hikmah Batanghari?

Factor pendukung tentunya cuaca yang baik terpenuhinya fasilitas-fasilitas. faktor penghambat menurut saya siswa yang malas dan terlambat dan bahkan sengaja tidak melaksanakan shalat dhuha

### **E. Wawancara Dengan Anggota Kelas VIII MTs Al-Hikmah Batanghari Lampung Timur**

Nama Informan : Duwi Fadilatun Nisa  
Jabatan : Siswa Kelas VIII  
Hari/Tanggal : Rabu 24 November 2021  
Tempat/Waktu : MTs Al Hikmah Batanghari

#### **PERTANYAAN**

1. Bagaimanakah pandangan anda pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MTs Al Hikmah?

Pelaksanaan shalat dhuha di lakukan pada jam 07.15 sebelum pembelajaran dimulai. Pelaksanaan shalat dhuha menurut saya sangat baik diterapkan di sekolah karna kami lebih tenang belajarnya dan lebih fokus belajarnya.

2. Fasilitas apa saja yang di berikan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan shalat berjamaah?

Masjid, mukenah,sajadah dan tempat berwudhu.

3. Bagaimanakah pelaksanaan shalat dhuha jika anda terlambat dalam melaksanakannya, apakah anda tetap mengerjakan shalat dhuha atau tidak melaksanakannya.?

Iya, kadang kak saya melaksanakannya dan kadang juga tidak melaksanakannya karna pada saat itu pembelajaran di kelas sudah di mulai maka dari itu saya tidak melaksanakannya.

4. Ketika anda menemukan barang yang tertinggal di masjid apakah anda

memberikan ke pihak guru atau anda menyimpannya sendiri?

Jika saya menemukan barang teman saya atau guru saya saya menanyakan ke lingkungan tempat saya menemukannya dan jika tidak ada yang mengaku bahwa itu miliknya saya serahkan ke guru yang ada di kantor.

5. Bagaimanakah cara anda agar tidak terlambat dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah?

Saya bangun lebih awal dan siap-siap kesekolah agar tidak terlambat melaksanakan shalat dhuha berjamaah.

6. Ketika anda diberi tugas untuk mengkoordinasi menjalankan tugas piket shalat dhuha apakah anda amanah atau memberi tugas itu ke teman yang lain?

Iya, saya akan berusaha menjalankan tugas yang di berikan oleh guru dengan sebaik mungkin, apa yang di tugaskan kepada saya.

7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung terhadap pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MTs Al Hikmah Batanghari?

Factor penghambat adalah diri sendiri,keadaan cuaca kak karena ketika keadaan covid kami tidak bisa melaksanakan shalat dhuha di sekolah dan hanya dilaksanakan dirumah saja.sedangkan faktor pendukung yaitu fasilitas yang cukup memadai yang disediakan disekolah.

### Hasil Dokumentasi



Peneliti sedang mewawancarai Bapak Wahidin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur, (pada tanggal 20 November 2021)



Peneliti sedang mewawancarai Bapak Muslihin, A. Ma. selaku guru fiqih MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur, (pada tanggal 20 November 2021)



Peneliti sedang mewawancarai Ibu Halimatus Sadiah S.Pd. I selaku guru Qur'an Hadist MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur, (pada tanggal 20 November 2021)



Peneliti sedang mewawancarai Dude Adetya Saputra Siswa MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur, (pada tanggal 20 November 2021)



Peneliti sedang mewawancarai Duwi Fadilatun Nisa Siswa MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur, (pada tanggal 20 November 2021)

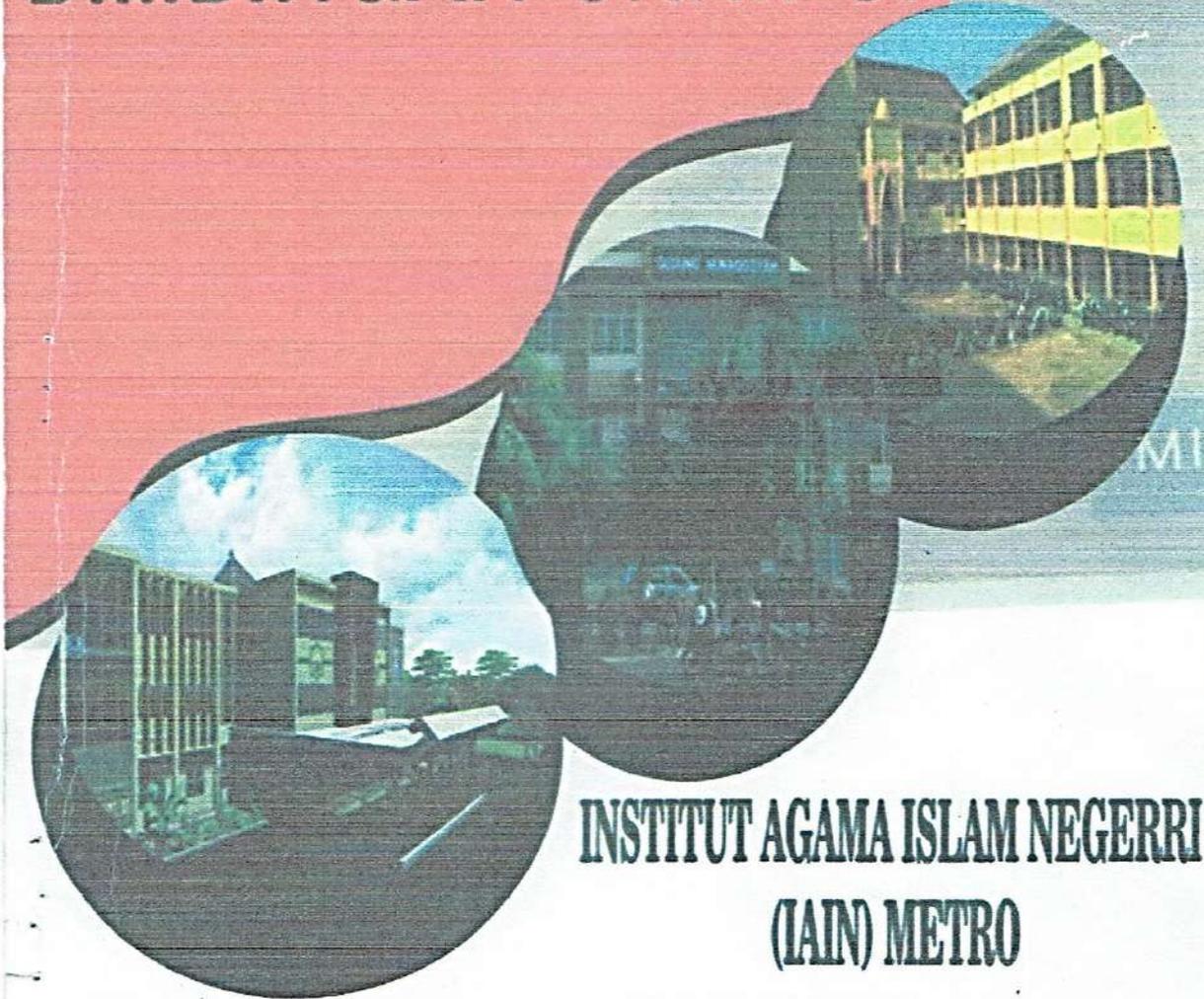


Foto Bersama Kepala Sekolah dan Guru di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur.





# BIMBINGAN SKRIPSI



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERRI  
(IAIN) METRO**

**Jl. Ki Hajar Dewantara. 15a. Iringmulyo. Metro Timur,  
Kota Metro. Lampung.  
Website : [www.metroainv.ac.id](http://www.metroainv.ac.id)  
E-mail : [iaia@metroainv.ac.id](mailto:iaia@metroainv.ac.id)  
Phone : ( 0725 ) 41507**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Ririn Nur'Aini  
NPM : 1701010170

Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	19/2021 8.			Permasalahan yang di uraikan pada latar belakang harus sesuai pada teori  Penjelasan mengenai Pelaksanaan sholat dhuha dg kecerdasan spiritual  Harus ada penegeasan setelah Mengetip Pendapat	
	25/2021 9.			Acc Outline	

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 0003<sup>2</sup>

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA  
NIP. 19561227 198903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A. Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Ririn Nur' Aini  
NPM : 1701010170

Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 10/11/2021	✓		<ul style="list-style-type: none"> <li>→ Latar belakang masalah perlu di sederhanakan.</li> <li>⇒ Hasil prasurvey Tambahkan.</li> <li>⇒ Sistematika Penulisan lihat pedoman.</li> <li>⇒ Pertanyaan Penelitian</li> <li>⇒ Penelitian Relevan Analisis Pertanyaan/Perbedaan</li> <li>⇒ Teori di pargar di indikatornya.</li> <li>⇒ Bab III sumber data Primer / Sekunder.</li> </ul>	

Muhammad Ali, M.Pd.I  
 NIP. 19780314 200710 1 0003<sup>2</sup>

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA  
 NIP. 19561227 198903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Ririn Nur'Aini  
 NPM : 1701010170

Jurusan : PAI  
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 12/2021 /11	✓		Latar Belakang Perbaiki lagi Tentang Pelaksanaan Shalat dhua & Kondisi Kecerdasan Spiritual siswa. Berdasarkan wawancara & Observasi  • Metode Penelitian. Ditambahkan Teori	
	Selasa 16/2021 /11	✓		Revisi Bab 1, 2, & 3 Lampiran A.D.	
	selesai				

  
 Muhammad Ali, M.Pd.I  
 NIP. 19780314 200710 1 0003<sup>2</sup>

Dosen Pembimbing I

  
 Dra. Haiatin Chasanatin, MA  
 NIP. 19561227 198903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

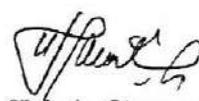
Nama : Ririn Nur'Aini  
NPM : 1701010170

Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 19/2021 /11	✓		Perbaiki APd → lihat Calala	
	Selasa 23/2021 /11	✓		Ace APd → layu Penelitian	

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 0003<sup>as</sup>

Dosen Pembimbing I

  
Dra. Haiatin Chasanatin, MA  
NIP. 19561227 198903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Ririn Nur' Aini  
NPM : 1701010170

Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Ramis 2/21 12	✓		→ Perbaiki kerangka, dan cara? → perbaikan Abstrak dan motto (cari yg lebih relev)	
	Gunat 3/21 12	✓		Ace manajemen	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

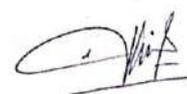
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 0003

Dosen Pembimbing I

**Dra. Haiatin Chasanatin, MA**  
NIP. 19561227 198903 2 001

# Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Hikmah Batanghari Lampung Timur

by Ririn Nur'aini 1701010170



Dr. Yuzun Yunita, M.Ps.

**Submission date:** 30-Nov-2021 03:12PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1716192876

**File name:** SKRIPSI\_RIRIN\_PERBAIKAN.docx (1.12M)

**Word count:** 9149

**Character count:** 66407

## Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Hikmah Batanghari Lampung Timur

### ORIGINALITY REPORT

**17%**

SIMILARITY INDEX

**18%**

INTERNET SOURCES

**5%**

PUBLICATIONS

**4%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.iainambon.ac.id">repository.iainambon.ac.id</a> Internet Source	8%
2	<a href="https://repository.metrouniv.ac.id">repository.metrouniv.ac.id</a> Internet Source	4%
3	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="https://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://ejournal.iainpurwokerto.ac.id">ejournal.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	1%
6	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1%
7	<a href="https://ejournal.kopertais4.or.id">ejournal.kopertais4.or.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="https://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	1%

[etheses.uin-malang.ac.id](https://etheses.uin-malang.ac.id)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti adalah Ririn Nur Aini , dilahirkan di Sidomulyo 08 juni 1999 Putri dari pasangan bapak Sugeng Ariyanto dan Ibu Fatonah. Peneliti adalah anak ke dua dari dua bersaudara. Pendidikan dasar peneliti tempuh di Sekolah Dasar Negeri 3 Sidomulyo Sekampung Lampung Timur dan selesai pada tahun 2010,kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTs Al Hikmah Batanghari Lampung Timur dan selesai pada tahun 2013, sedangkan pendidikan Menengah Atas SMANDA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur dan selesai pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2017/2018. Penulis juga pernah aktif dalam organisasi (PMII) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, (PMI) Palang Merah Indonesia dan aktif dalam kegiatan (SEMA) Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Metro.